



**PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PK_n PADA MATERI GLOBALISASI
DI KELAS IV SD NEGERI 04 PEGUNDAN PEMALANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Awaludin Trisno Sukmawan
1402408163

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 2012

Awaludin Trisno Sukmawan

1402408163



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : Juli 2012



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Pemalang*, oleh Awaludin Trisno Sukmawan 1402408163, telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 8 Agustus 2012.

PANITIA UJIAN

Ketua

Drs. Hardjono, M.Pd
M.Pd
19510801 197903 1 007

Penguji Utama

Drs. Utoyo
19620619 198703 1 001

Penguji Anggota 1

Moh. Fathurrohman, S. Pd, M. Sn.
19770725 200801 1 008

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi,
19630923 198703 1 001

Penguji Anggota 2

Drs. Sigit Yulianto
19630721 198803 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala yang diusahakannya dan ia mendapat siksa yang dikerjakannya.....(surat Al-Baqarah 286)
- Hidup bukan hanya sekadar memperoleh dan memiliki sesuatu tetapi yang penting adalah wujud diri sendiri dan kita akan jadi apa nantinya. (Billi P.S Lim)
- Kegagalan seperti juga sakit kepala, memberi pelajaran bahwa terdapat sesuatu yang tidak terduga. Jika bijak, kita akan mencari sebab-akibatnya dan mendapat manfaat dari pengalaman yang dialami.(Billi P.S Lim)

Persembahan:

1. Keluargaku tersayang yang selalu memberi doa yang tulus, semangat, dan motivasi
2. Teman-teman kost yang selalu mendukung, menasehati, membantu dan memberi semangat.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi yang berjudul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Globalisasi Di Kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Pemalang”, dapat selesai tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang. Yang telah memberi kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang. Yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang. Yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Universitas Negeri Semarang. Yang telah mempermudah administrasi dalam penyusunan skripsi.

5. Drs. Sigit Yulianto, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bekal, motivasi dan meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi.
6. Moh. Fathurrohman, S.Pd, M.Sn, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan.
7. Dosen-dosen di lingkungan PGSD UPP Tegal pada khususnya dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya, atas ilmu yang telah diajarkan.
8. Hj. Samiasih, S.Pd.SD.I, Kepala SD Negeri 04 Pegundan Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Desima Pakpahan, Guru kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Kabupaten Pemalang yang telah berkenan membantu sebagai pengamat dan membimbing dalam proses penelitian.
10. Segenap guru, karyawan serta siswa kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Kabupaten Pemalang yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
11. Semua pihak yang memberikan bantuan baik berupa kritik, saran, nasihat, maupun motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti hanya bisa memanjatkan doa semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal,

2012

Peneliti



ABSTRAK

Sukmawan, Awaludin Trisno. 2012. *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Materi Globalisasi Di Kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Pemalang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Sigit Yulianto. Pembimbing II. Moh. Fathurrohman, S.Pd. M.Sn.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Hasil Belajar.

Hasil belajar PKn materi globalisasi kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Pemalang masih rendah disebabkan karena guru dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Pemanfaatan media dalam pembelajaran kurang, sehingga siswa merasa sulit dalam memahami materi dan jenuh dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa membantu siswa memahami materi globalisasi dengan baik. Siswa perlu diberi kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Apabila hal tersebut dilakukan maka akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Materi Globalisasi Di Kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Pemalang”.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengumpulan data dilakukan melalui tes, pengamatan aktivitas belajar siswa, serta performansi guru saat pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa minimal 70, dengan persentase ketuntasan minimal 70%, persentase keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 70%, dan skor performansi guru minimal B (80).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 70,93 dengan ketuntasan belajar klasikal 63%, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 68,13%, dan nilai performansi guru 76,63 (B). Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa 80,19 dengan ketuntasan belajar klasikal 96%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 82,89%, dan nilai performansi guru 90.5 (A). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

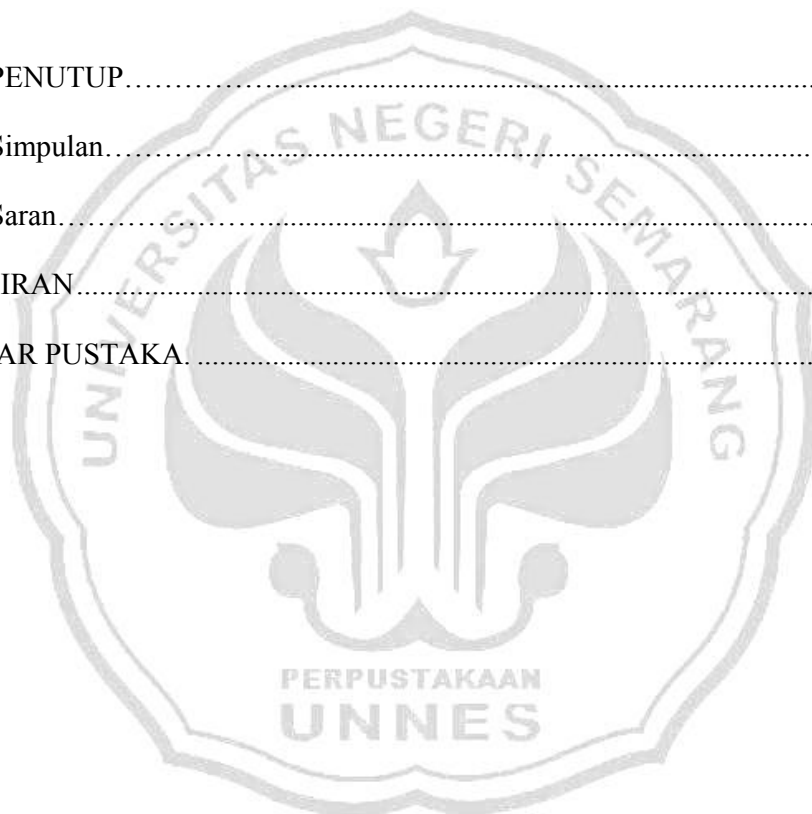
DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN.....	v
PRAKARTA	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB	
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.2.1 Rumusan Masalah.....	5
1.2.2 Pemecahan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5

1.4	Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1	Manfaat Bagi Siswa.....	6
1.4.2	Manfaat Bagi Guru.....	6
1.4.3	Manfaat Bagi Sekolah.....	6
 BAB		
2.	KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1	Kerangka Teori.....	7
2.1.1	Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	7
2.1.2	Ciri-ciri belajar.....	9
2.1.3	Jenis-jenis Belajar.....	10
2.1.4	Hasil Belajar.....	13
2.1.5	Model Pembelajaran.....	14
2.1.6	Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	16
2.1.7	Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Share</i>	19
2.1.8	Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	22
2.1.9	Materi Globalisasi SD.....	23
2.1.10	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	28
2.2	Kajian Empiris.....	29
2.3	Kerangka Berpikir.....	30
2.4	Hipotesis Tindakan.....	32
 BAB		
3.	METODE PENELITIAN.....	33
3.1	Rancangan Penelitian.....	33

3.1.1 Perencanaan	34
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan	34
3.1.3 Pengamatan.....	35
3.1.4 Refleksi.....	35
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	35
3.2.1 Perencanaan Siklus I.....	35
3.2.2 Perencanaan Siklus II	35
3.3 Subjek Penelitian	41
3.4 Tempat Penelitian.....	41
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1 Sumber Data	41
3.5.2 Jenis Data.....	42
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	42
3.6.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	43
3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	44
3.7 Indikator Keberhasilan	46
3.7.1 Hasil Belajar Siswa.....	46
3.7.1 Keaktifan Siswa.....	46
3.7.1 Performansi Guru	46
BAB	
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	47
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	54
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	61
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	67
BAB	
5. PENUTUP.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	202



DAFTAR TABEL

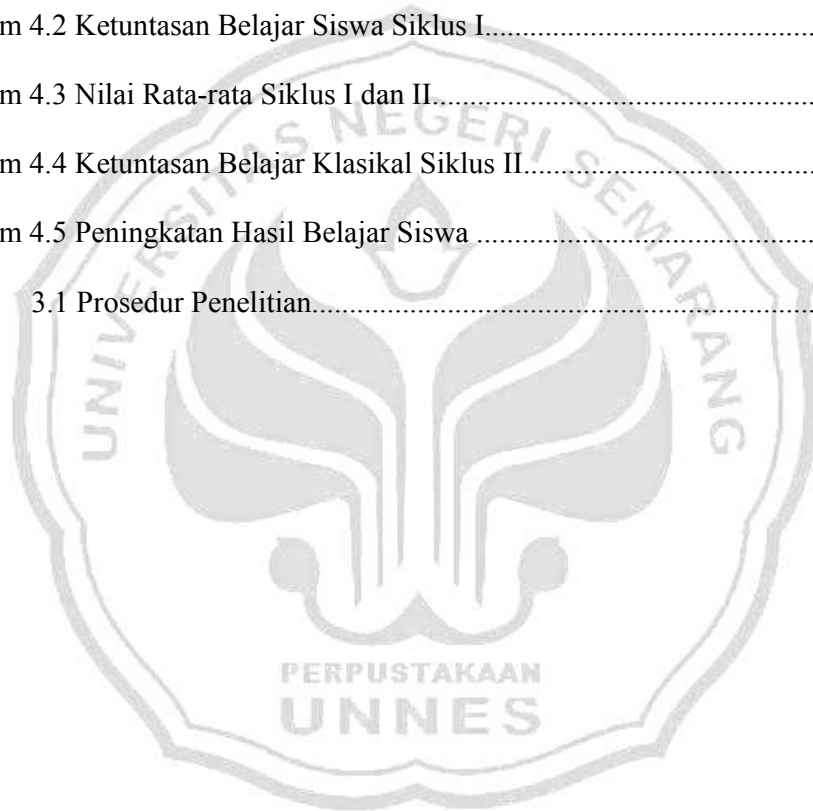
Halaman	
Tabel 3.1 Hasil Perolehan Presentase Keaktifan Siswa.....	45
Tabel 3.2 Skala Nilai Performansi Guru SD.....	45
Tabel 4.1 Hasil Tes Formatif Siklus I.....	47
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	49
Tabel 4.3 Hasil Performansi Guru Siklus I.....	51
Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Siklus II.....	54
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	57
Tabel 4.6 Hasil Performansi Guru Siklus II.....	58
Tabel 4.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	64



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Halaman

Diagram 4.1 Nilai Rata-rata 2010/2011 dan Siklus I.....	48
Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	48
Diagram 4.3 Nilai Rata-rata Siklus I dan II.....	55
Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II.....	56
Diagram 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	62
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian.....	33



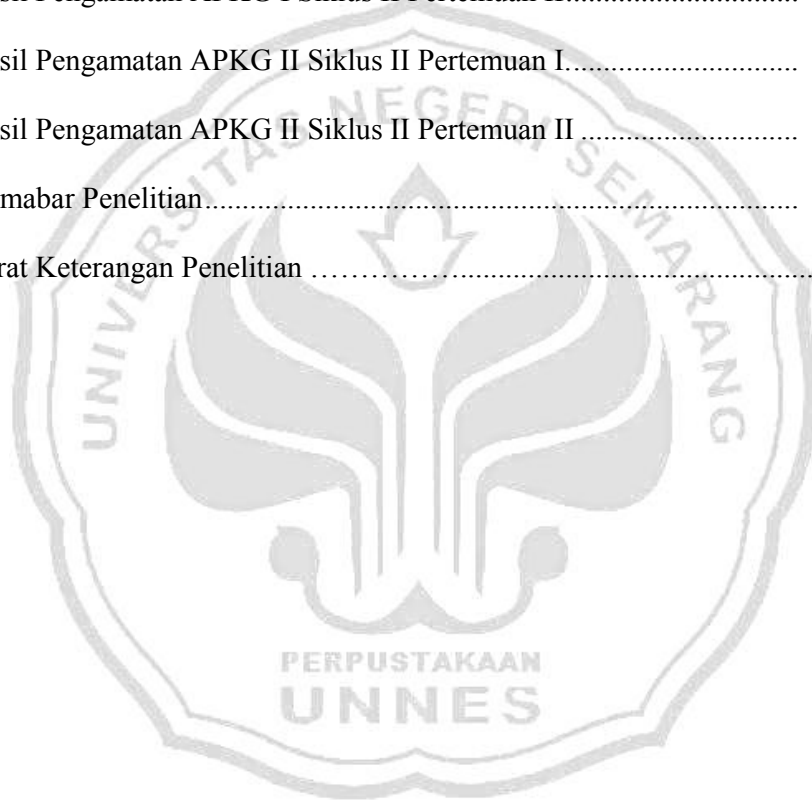
DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1) Silabus PKn semester II materi Globalisasi.....	84
2) Daftar nama siswa kelas IV tahun ajaran 2011/2012	85
3) Daftar Kelompok/Pasangan Belajar siswa kelas IV	86
4) Data hasil belajar siswa Kelas IV tahun ajaran 2010/2011	87
5) RPP Siklus I pertemuan I.....	88
6) Lembar Kerja Siswa dan Soal Evaluasi.....	94
7) RPP Siklus I pertemuan II	96
8) Lembar kerja siswa dan soal evaluasi.....	101
9) Kisi-kisi Soal Tes formatif siklus I.....	102
10) Soal Tes Formatif	105
11) Kunci Jawaban LKS, Soal Evaluasi dan Tes Formatif Siklus I.....	107
12) Kriteria Penilaian	109
13) Hasil Penilaian Berpasangan Siklus I.....	110
14) Hasil Tes Akhir Pembelajaran Siklus I pertemuan I	111
15) Hasil Tes Akhir Pembelajaran Siklus I pertemuan II	112
16) Hasil Nilai Tes Formatif Siklus I.....	113
17) Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	114
18) Deskriptor Lembar Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	115
19) Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I...118	

20) Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II..	119
21) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	120
22) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	121
23) Lembar Pengamatan APKG I	122
24) Deskriptor APKG I.....	124
25) Hasil Pengamatan APKG I Siklus I Pertemuan I	135
26) Hasil Pengamatan APKG I Siklus I Pertemuan II.....	137
27) Lembar Pengamatan APKG II.....	139
28) Deskriptor APKG II.....	142
29) Hasil Pengamatan APKG II Siklus I Pertemuan I	161
30) Hasil Pengamatan APKG II Siklus I Pertemuan II.....	164
31) RPP Siklus II Pertemuan I	167
32) Lembar Kerja Siswa dan Soal Evaluasi.....	173
33) RPP Siklus II Pertemuan II.....	175
34) Lembar Kerja Siswa dan Soal Evaluasi.....	181
35) Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus II.....	183
36) Soal Tes Formatif Siklus II.....	186
37) Kunci Jawaban LKS, Soal Evaluasi dan Tes Formatif Siklus II.....	189
38) Hasil Nilai Kerja Berpasangan Siklus II.....	191
39) Hasil Tes Akhir Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	192
40) Hasil Tes Akhir Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	193
41) Kriteria Penilaian	194
42) Hasil Nilai Tes Formatif Siklus II	195

43) Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	196
44) Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2...	197
45) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	198
46) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	199
47) Hasil Pengamatan APKG I Siklus II Pertemuan I.....	200
48) Hasil Pengamatan APKG I Siklus II Pertemuan II.....	202
49) Hasil Pengamatan APKG II Siklus II Pertemuan I.....	204
50) Hasil Pengamatan APKG II Siklus II Pertemuan II	207
51) Gamabar Penelitian.....	210
52) Surat Keterangan Penelitian	214



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 6).

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan seyogyanya dilakukan sedini mungkin. Salah satu tujuan pendidikan nasional yakni membentuk warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan mata pelajaran yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan di Sekolah Dasar diharuskan mengajarkan 10 mata pelajaran yang salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Depdiknas, 2003: 12). Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 tahun 2006 adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang

diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011: 7) yakni: (1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Melalui mata pelajaran PKn siswa sebagai warga negara dapat mengkaji materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Menurut Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011: 3) perlu adanya catatan penting dalam pembelajaran dari PKn tersebut yaitu afektif yang tidak muncul. PKn hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja. Pembelajaran PKn dengan paradigma baru hendaknya memiliki karakteristik melatih siswa berpikir kritis dan membawa siswa mengenal, memilih dan memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai hasil belajar PKn yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2010: 6) Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehention* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan

hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *routinized*. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2010:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan yakni aspek kognitif saja melainkan semua aspek kemanusiaan.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat terwujud jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Arends dalam Suprijono (2010: 46) Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus sesuai dengan tujuan, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran siswa. Proses pembelajaran PKn materi globalisasi di kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Kecamatan Petarukan Pemasang masih belum maksimal. Dalam pembelajaran PKn materi globalisasi masih kurang dalam penerapan model pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, serta tidak adanya pemberian penguatan yang mengakibatkan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan masih rendah. Selain itu, guru tidak memanfaatkan media dengan baik saat pembelajaran, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi globalisasi.

Dari beberapa pencapaian hasil belajar pelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Pegundan semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 pada materi globalisasi masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 43 siswa, hanya 24 siswa (55%) yang mendapat nilai di atas 70 atau KKM, sedangkan 19 siswa (45%) mendapatkan nilai di bawah 70 atau belum mengalami ketuntasan. Dengan demikian, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan belum tercapai. Rendahnya hasil belajar siswa ini tentunya disebabkan karena aktivitas belajar masih kurang. Faktor peran seorang guru dalam mendesain pembelajaran di kelas agar lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bertolak dari permasalahan ini peneliti berupaya untuk mengubah situasi belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Salah satu jalan keluarnya adalah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*.

Trianto model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* (2007: 61) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana siswa lebih banyak berpikir dengan pasangannya untuk merespon dan saling membantu. Menurut Trianto (2007: 61) langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *think pair share* sebagai berikut: (1) berpikir (*thinking*), Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir, (2) berpasangan (*pairing*), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan

mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Guru memberikan waktu untuk interaksi siswa dalam berdiskusi dengan pasangannya, agar permasalahan yang diidentifikasi dapat disatukan menjadi suatu gagasan. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, (3) berbagi (*sharing*), pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* dapat mendorong siswa berpikir sendiri atau memecahkan masalah, kemudian berpasangan dan berbagi pemikiran mereka atau solusi dengan seseorang didekatnya. Dari latar belakang tersebut judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Globalisasi Di Kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Pematang

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi permasalahan pada pembelajaran materi globalisasi siswa kelas IV di SD Negeri 04 Pegundan Kabupaten Pematang, untuk itu permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dan dibuat pemecahannya sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi globalisasi pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Pemalang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS).

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 04 Pegundan Kabupaten Pemalang, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PKn khususnya pada materi globalisasi. Secara garis besar tujuan tersebut dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 04 Pegundan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain:

- (1) meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi globalisasi
- (2) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi globalisasi

- (3) meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran PKn pada materi globalisasi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik siswa, guru, sekolah dan peneliti itu sendiri. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini yaitu untuk meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi globalisasi.

1.4.2 Manfaat Bagi guru

Manfaat yang dapat diperoleh guru dari penelitian ini yaitu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PKn pada materi globalisasi serta sebagai masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PKn pada materi globalisasi di kelas IV.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Pada bagian ini akan disajikan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian ini. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber yang relevan baik dari mass media maupun internet. Kerangka teori yang disajikan meliputi: pengertian belajar dan pembelajaran, ciri-ciri belajar, jenis-jenis belajar, hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran *cooperative learning*, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*, pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, materi PKn SD tentang globalisasi, dan karakteristik siswa sekolah dasar. Kerangka teori yang telah disusun dijabarkan sebagai berikut :

2.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Thorndike dalam C. Asri Budiningsih (2005: 21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Watson dalam C. Asri Budiningsih (2005: 22) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang harus berbentuk tingkah laku yang diamati dan dapat diukur. Gagne dalam Acmad Rifai dan Catharina Tri Anni (2010: 82) menyatakan belajar merupakan perubahan kecakapan manusia yang berlangsung selama periode tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Slameto dalam Inggridwati Kurnia (2007: 1.3) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman

individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Kimble dan Garnezy dalam Sumiati (2007: 38) Perubahan tingkah laku yang terjadi akibat belajar relatif bersifat permanen. Wittig dalam Muhibbin Syah (2010: 89) mendefinisikan belajar sebagai : *“any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience”*. Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha siswa memperoleh pengetahuan atau ilmu serta terjadi stimulus dan respon serta interaksi yang ditandai perubahan tingkah laku yang bersifat permanen disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya selama proses pembelajaran.

Pengertian pembelajaran menurut Winkel dalam Syahrul Badrian Albana (2010: 7) adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Menurut Briggs dalam Achmad rifai dan Catharina Tri Anni (2010: 191) tindakan yang tersebut dirancang dalam proses pembelajaran yakni suatu peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan siswa dalam belajar.

Gagne dalam Achmad Rifai dan Catharina Tri Anni (2010: 192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam

rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peristiwa eksternal yang dimaksud menurut Corey dalam Ruminati (2007: 1-14) yakni di mana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga.

Dengan demikian pembelajaran dapat disimpulkan seperangkat yang dirancang baik faktor peristiwa internal maupun eksternal di dalam proses belajar agar siswa dapat memperoleh informasi dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.1.2 Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Syahrul Badrian Albana (2010: 2) adalah sebagai berikut :

- (1) adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif),
- (2) perubahan itu tidak berlangsung hanya sementara saja melainkan menetap atau dapat disimpan,
- (3) perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan,
- (4) perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik, kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Menurut Achmad Rifai (2010: 82) belajar mengandung 3 ciri utama yakni: (1) belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Dalam kegiatan

belajar di sekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan siswa memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik, sebagaimana telah dirumuskan di dalam tujuan siswa; (2) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman, Pengalaman dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dipandang mencerminkan belajar. Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis dan sosial; (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Perubahan perilaku yang permanen tersebut disebabkan karena pengetahuan dan kemampuan siswa pada saat ia belajar.

Muhibbin Syah (2010: 114) menyatakan ciri-ciri belajar adalah: (1) perubahan intensional yaitu perubahan yang terjadi dalam proses belajar yang berasal dari pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan kebetulan, (2) perubahan positif dan aktif, perubahan positif artinya perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang ada sebelumnya. Perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa sendiri, (3) perubahan efektif dan fungsional, perubahan efektif artinya perubahan membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Perubahan fungsional artinya perubahan yang relatif tetap, setiap saat dapat digunakan dan dapat memberikan manfaat yang luas.

Dengan demikian ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan pada diri siswa yang disebabkan pengalaman saat proses pembelajaran dan kematangan,

perubahan tersebut bermanfaat secara luas serta mengalami peningkatan secara positif yang bersifat tetap.

2.1.3 Jenis-Jenis Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2010: 120) ada 8 jenis dalam belajar siswa. jenis-jenis belajar tersebut antara lain :

- (1) belajar abstrak ialah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan prinsip, konsep dan generalisasi. Termasuk dalam jenis ini misalnya belajar matematika, astronomi, filsafat, dan materi studi agama tauhid,
- (2) belajar ketrampilan ialah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot. Tujuan untuk memperoleh dan menguasai ketrampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini misalnya belajar olahraga dan elektronik, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik,
- (3) belajar sosial adalah pada umumnya belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah. Tujuannya untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti masalah keluarga, persahabatan dan kelompok. Selain itu belajar sosial juga bertujuan untuk mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada

oranglain atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan secara berimbang dan proporsional. Bidang studi yang termasuk bahan pelajaran sosial yakni agama dan PKn,

- (4) belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas. Dalam hal ini, hampir semua bidang studi dapat dijadikan sarana belajar pemecahan masalah. Untuk keperluan ini, guru (khususnya yang mengajar eksaka, seperti matematika dan IPA sangat dianjurkan menggunakan model dan strategi mengajar yang berorientasi pada pemecahan masalah,
- (5) belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir logis dan rasional (sesuai dengan akal sehat). Tujuannya ialah untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Dengan belajar rasional, siswa diharapkan memiliki kemampuan rasional *problem solving*, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis dan sistematis (Reber dalam Muhibbin Syah : 2010: 121). Bidang-bidang studi yang digunakan dalam belajar rasional sama dengan bidang studi belajar pemecahan masalah. Perbedaannya, belajar rasional tidak memberi penekanan khusus pada bidang studi eksaka. Artinya bidang studi non eksaka pun bisa memberi efek yang sama seperti bidang studi eksaka dalam belajar rasional,

- (6) belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural,
- (7) belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya, agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu, misalnya apresiasi sastra dan musik. Bidang-bidang studi yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar apresiasi antara lain bahasa dan sastra, kerajinan tangan, kesenian, menggambar dan baca tulis Alquran,
- (8) belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu objek pengetahuan tertentu. Tujuan belajar pengetahuan ialah agar siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya, misalnya menggunakan alat-alat laboratorium.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pembelajaran disekolah dasar hendaknya memperhatikan jenis-jenis belajar yang sudah ada. Karena proses belajar memiliki bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak berbeda

antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi atau model pembelajarannya maupun aspek tujuan dan perubahan prilakunya. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan siswa akan memperoleh pengetahuan disekolah.

2.1.4 Hasil belajar

Muhibbin Syah, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah dalam Yahya Asnawi (2010: 5) hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Achmad Rifai dan Catharina Tri Anni (2010: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Agus Suprijono (2010: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaanya saja. Bloom dalam Agus Suprijono (2010: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension*, (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *routinized*.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup 3 aspek yakni kognitif, psikomotorik dan afektif yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran materi pelajaran. Hasil belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi pembelajaran. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan demikian hasil belajar merupakan tingkat penguasaan terhadap suatu pengetahuan setelah mengalami suatu proses dan aktifitas belajar yang dinyatakan dengan nilai yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

2.1.5 Model Pembelajaran

Menurut Arends dalam Agus Suprijono (2010: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Agus Suprijono (2010: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Joyce dalam Trianto (2007: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain.

Adapun menurut Soekamto dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Trianto (2007: 6) menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur dalam Trianto (2007: 6)).

Pendapat dari beberapa ahli tentang model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan proses pembelajaran yang bersifat sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam aktivitas belajar dan mengajar. Dalam penentuan model pembelajaran perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, lingkungan sekolah serta kondisi siswa. Model pembelajaran sangat menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

2.1.6 Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif menurut Cohen dalam Nur Asma (2006: 11) mendefinisikan sebagai berikut: “*cooperative learning will be defined as student working together a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assign. Moreover, students are expected to carry out their task without direct an immediate supervision of the teacher*”.

Definisi yang dikemukakan oleh Cohen tersebut di samping memiliki pengertian luas yang meliputi belajar kooperatif (*cooperative learning*), dan kerja kelompok (*group work*), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas.

Menurut Johnson & Johnson (1991) dalam Aysegul Ergun (2010: 169) menyatakan bahwa :

Cooperative learning is an educational process in which speaking, listening, writing and reflection as crucial tool of active learning take place. In this process, students are asked to use their social skills and to cooperate with peers, which, in the long run contributed to the development of their cognitive and affective learning outcomes.

Definisi yang dikemukakan Johnson & Johnson kegiatan pembelajaran kooperatif yang sering digunakan di berbagai belahan dunia dalam rangka untuk memungkinkan pembelajaran aktif dan menyadari pembelajaran sebagai aktivitas sosial. Alasan penggunaan *cooperative learning* adalah bahwa pendekatan tradisional dalam pengajaran dan pembelajaran tidak memberikan kesempatan

yang cukup bagi siswa untuk meningkatkan secara bersamaan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap keterampilan, dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif adalah proses pendidikan di mana berbicara, mendengarkan, menulis, dan refleksi sebagai belajar aktif. Dalam proses ini, siswa diminta untuk menggunakan keterampilan sosial mereka dan untuk bekerja sama dengan rekan-rekan, yang, dalam jangka panjang, memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif dan afektif hasil belajar mereka.

Menurut Agus Suprijono (2010: 54) pembelajaran kooperatif adalah konsep pembelajaran di mana semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru. Di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Sedangkan Nur Asma (2006: 12) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dalam suatu kelompok dengan beberapa siswa di dalam kelompok tersebut, tiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Menurut Nur Asma (2006: 12) tujuan *cooperative learning* antara lain pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan

mengembangkan ketrampilan sosial. Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2007: 42) pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Robert E. Slavin (2009: 33) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi yang nyata.

Pencapaian tujuan pembelajaran kooperatif tersebut tidak akan maksimal jika unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif tidak saling terkait. Johnson dan Johnson dalam Nur Asma (2006: 16) menyatakan ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut :

- 1) saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggungjawab setiap anggota kelompok oelh karena itu sesama anggota kelompok harus mereka terikat dan saling tergantung positif,
- 2) tanggungjawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggungjawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar perseorangan,

- 3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok,
- 4) komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi maka ketrampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting;
- 5) evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi;

Arends dalam Nur Asma (2006: 16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah sebagai berikut: (1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”; (2) siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti tujuan yang sama; (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama; (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya; (5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota; (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajar; (7) siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mengacu pada proses dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil yang

membentuk kelompok-kelompok belajar saling membantu dalam belajar. Namun tidak semua tidak semua kelompok belajar itu dapat dikatakan kelompok belajar kooperatif. Lundgren dalam Nur Asma (2006: 22) menyatakan bahwa belajar kooperatif dapat menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Menurut Trianto (2007: 49) terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif. Yaitu *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*, *JIGSAW*, Investigasi Kelompok (*Teams Game: Tournaments* atau *TGT*), dan pendekatan structural yang meliputi *Think Pair Share (TPS)* dan *Numbered Head Together (NHT)*.

2.1.7 Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2007: 61) *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Trianto (2007: 61) menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. menurut Trianto (2007: 61) langkah-langkah *think pair share* sebagai berikut :

- (1) Langkah 1 : Berpikir (*thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir;

(2) Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan;

(3) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Agus Suprijono (2010: 91) menyatakan bahwa langkah- langkah *think pair share* yakni : (1) *thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya; (2) *pairing*, pada tahap ini guru meminta siswa berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu berdiskusi. Diharapkan diskusi dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan melalui bertukar pikir dengan pasangannya; (3) *sharing*, dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong

pada pemerolehan pengetahuan secara terkait. Siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari.

Langkah-langkah *think pair share* telah dikemukakan di atas. Dari pendapat-pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam *think pair share* ada 3 tahapan yakni:

- 1) tahap berpikir (*think*), dalam tahap ini guru memberikan pertanyaan pada siswa yang terkait dengan materi yang disampaikan. Siswa diberikan waktu sebentar untuk berpikir atas jawaban tersebut.
- 2) tahap berpasangan (*pair*), dalam tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan dengan temannya. Siswa diberikan kesempatan agar berdiskusi dengan pasangannya. Dalam diskusi tersebut diharapkan siswa dapat bertukar pikiran terhadap pertanyaan tersebut dan menyatukan jawaban dari mereka.
- 3) tahap berbagi (*share*), dalam tahap ini siswa dan pasangannya diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dari hasil diskusi mereka didepan kelas serta pasangannya yang lain diberi kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap pendapat yang dikemukakan oleh pasangan tersebut.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *think pair share* mempunyai keunggulan yakni menurut N.A.Nik Azlina (2010: 23) sebagai berikut:

Think-Pair-Share is a cooperative learning technique which is said as a multi-mode discussion cycle in which students listen to a question or presentation, have time to think individually, talk with each other in pairs, and finally share responses with the larger group . It is a

learning technique that provides processing time and builds in wait-time which enhances the depth and breadth of thinking . Using a Think-Pair-Share technique, students think of rules that they share with partners and then with classmates in a group . The general idea of the think-pair-share is having the students independently think or solve a problem quietly, then pair up and share their thoughts or solution with someone nearby.

Keunggulan *think pair share* menurut N.A.Nik Azlina (2010: 23) “*think pair share* memberikan kesempatan kerjasama dalam belajar, teknik yang dikatakan sebagai multi-mode diskusi siklus di mana siswa mendengarkan pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi, di mana setiap siswa punya waktu untuk berpikir secara individu, berbicara satu sama lain berpasangan, dan akhirnya berbagi tanggapan dengan kelompok yang lebih besar. *Think pair share* menyediakan waktu untuk proses dan membangun di menunggu waktu yang meningkatkan kedalaman dan luasnya berpikir kritis siswa terhadap pelajaran. Mendorong siswa berpikir aturan yang mereka berbagi dengan mitra dan kemudian dengan teman sekelas dalam kelompok. *Think pair share* mendorong siswa independen berpikir atau memecahkan masalah dengan tenang, kemudian berpasangan dan berbagi pemikiran mereka atau solusi dengan seseorang di dekatnya”.

2.1.8 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Pengertian PKn menurut Peraturan Menteri No.22 tahun 2006 adalah suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi

warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Udin S. Winataputra (2010: 1.23) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut paradigma baru PKn dalam Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011: 10) tujuan PKn yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*) membina tanggungjawab warga negara (*civic responsibility*) dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*). Permendiknas tentang standar isi nomor 22 tahun 2006 menyatakan bahwa, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara serta anti korupsi,
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,

- 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi,

2.1.9 Materi Globalisasi di SD

Materi globalisasi meliputi :

2.1.9.1 Jenis Budaya Indonesia

Kebudayaan Indonesia dapat diartikan sebagai seluruh kebudayaan lokal yang telah ada sebelum terbentuknya bangsa Indonesia pada tahun 1945. Seluruh kebudayaan lokal yang berasal dari suku-suku bangsa di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia. Kebudayaan Indonesia walau beraneka ragam, namun pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan besar lainnya seperti kebudayaan Tionghoa, kebudayaan India, dan kebudayaan Arab.

Kebudayaan India terutama masuk dari penyebaran agama Hindu dan Buddha di Nusantara jauh sebelum Indonesia terbentuk. Kerajaan-kerajaan yang bernapaskan agama Hindu dan Buddha sempat menguasai Nusantara pada abad ke-5 Masehi ditandai dengan berdirinya kerajaan tertua di Nusantara, yaitu Kutai. Berikut ini jenis kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia: (1) kategori Tradisional: Tarian daerah, lagu daerah, musik daerah, alat musik daerah, gambar/tulisan, patung, kain, suara, sastra/tulisan dan Makanan dan minuman, (2) kategori Modern: Musik dangdut : Elvie Sukaesih, Rhoma Irama, Musik pop: Raja, Ratu, Peterpan, Film Indonesia : “Daun di Atas Bantal” (1998) yang mendapat penghargaan Film terbaik di Asia Pacific Film Festival di Taipei, dan Sastra : Pujangga Baru.

2.1.9.2 Misi Kebudayaan Internasional

Globalisasi memengaruhi hampir semua bidang yang ada di masyarakat, termasuk di antaranya bidang sosial budaya. Kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Nilai-nilai berkaitan dengan apa yang terdapat dalam alam pikiran. Tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang ada dalam alam pikiran orang yang bersangkutan. Sebagai salah satu hasil pemikiran dan penemuan seseorang adalah kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan.

Globalisasi sebagai sebuah gejala tersebarnya nilai-nilai dan budaya tertentu ke seluruh dunia. Awal mula dari persebaran budaya dunia ini dapat ditelusuri dari perjalanan para penjelajah Eropa Barat ke berbagai tempat di dunia ini. Namun, perkembangan globalisasi kebudayaan terjadi pada awal abad ke-20 dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Perubahan tersebut menjadikan komunikasi antarbangsa lebih mudah dilakukan, hal ini menyebabkan semakin cepatnya perkembangan globalisasi kebudayaan. Sebagai suatu bangsa kita juga harus berhubungan dengan bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda.

Dengan adanya kerja sama antara negara-negara di dunia maka tidak menutup kemungkinan budaya asing akan masuk ke bangsa Indonesia. Namun, tidak semua budaya asing dapat masuk ke Indonesia, karena masuknya budaya asing harus melewati penyaringan yang ketat. Penyaringan budaya asing yang masuk ke Indonesia adalah dengan didasarkan pada ciri khas kepribadian bangsa yaitu Pancasila. Jika budaya itu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka budaya

asing itu akan kita terima, sebaliknya jika bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila maka akan ditolak.

Dengan penyaringan yang ketat ini akan membawa dampak yang positif bagi bangsa Indonesia. Meskipun banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia, tetapi bangsa Indonesia juga tidak ketinggalan. Banyak juga barang, jasa, dan budaya Indonesia yang dikirim ke luar negeri. Misalnya kain atau tekstil dan pakaian jadi banyak yang dikirim dan diminati oleh warga asing. Ukir-ukiran dan berbagai jenis patung juga banyak yang telah diekspor ke luar negeri. Selain barang dan jasa, banyak juga budaya terutama budaya seni Indonesia yang telah tampil di luar negeri dalam rangka misi kebudayaan internasional. Kegiatan ini juga dapat mempererat kerja sama antarbangsa sehingga meningkatkan persatuan dan kesatuan seluruh bangsa-bangsa di dunia.

Contoh tim kesenian yang pernah tampil dalam rangka misi kebudayaan internasional antara lain:

- (1) kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat, diundang ke Madrid Spanyol untuk mengikuti Festival Asia yaitu tahun 2003,
- (2) tim kesenian Sumatera Selatan dalam acara Festival Gendang Nusantara, di Malaysia,
- (3) tim kesenian Nanglang Danasih, tampil di Roma Italia dalam acara Festival Seni Internasional,
- (4) tim kesenian Bali mempertunjukkan Sendratari Ramayana dalam Festival Kebudayaan Internasional di India, dan lain-lain,

(5) tim kesenian Bali ke Chili dan Peru. Dalam rangka memenuhi undangan KBRI Tim dari pulau Dewata ini menampilkan tari Saman (Aceh), tari Maengket (Sulawesi), dan sejumlah tari Bali. Pementasan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama dan dapat memberikan informasi tentang Indonesia,

(6) tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang ke Irak. Tim kesenian Indonesia untuk kesekian kalinya tampil dalam Festival Internasional Babylon. Para duta budaya ini mampu membuat para penonton yang memenuhi teater Babylon yang dapat membuat 15.000 orang, terpesona dengan goyangan para penari Jaipong dan bunyi gendang rampak yang dinamis. Mereka juga terkesan dengan bagian dalam memeriahkan festival kebudayaan internasional di India. Atas undangan Indian Council For Cultural Relations Ministry External Affairs (ICCR). Tim kesenian Indonesia tampil memukau ribuan penonton. Dalam pementasan, tersebut, duta seni dari Bali mendapat perhatian dari masyarakat di sana,

(7) wayang Kulit Ki Manteb Sudarsono dalang wayang kulit dari kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah go internasional. Karena Ki Manteb menerima penghargaan UNESCO Award yang diserahkan langsung di Paris, Prancis. Sebelumnya UNESCO lembaga di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melakukan telaah terhadap kesenian wayang, termasuk mempelajari penelitian dari komunitas dalang Indonesia.

Misi tim kesenian Indonesia di luar negeri antara lain: dapat memperkenalkan kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam kepada dunia

internasional sehingga mampu menarik wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia, meningkatkan kerja sama yang baik dengan luar negeri di bidang kesenian dan meningkatkan kerukunan dengan bangsa lain.

2.1.9.3 Sikap terhadap Pengaruh Globalisasi

Upaya-upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif globalisasi. Adapun upaya penanggulangannya dapat diterapkan di berbagai lingkungan yang berbeda-beda.

- a) lingkungan Sekolah. Di sekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antarpelajar. Untuk itu, peranan orang tua, guru, serta siswa sangat diperlukan. Peran serta tersebut dapat diwujudkan dalam kerja sama dan komunikasi yang baik. Misalnya guru dan orang tua selalu mengawasi dan membimbing siswa. Siswa juga harus mematuhi perintah orang tua dan guru. Selain itu, siswa juga harus menerapkan peraturan sekolah dengan disiplin. Hal ini untuk mencegah pengaruh negatif globalisasi masuk ke sekolah;
- b) lingkungan Keluarga. Cara yang baik mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi melalui keluarga adalah meningkatkan peran orang tua. Orang tua hendaknya selalu menekankan rasa tanggung jawab pada anak. Orang tua juga menerapkan aturan yang tegas yang harus ditaati setiap anggota keluarga, namun tanpa mengurangi kasih sayang dan perhatian pada anak;

- c) lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Keagamaan. Dalam mencegah pengaruh negative globalisasi masuk ke masyarakat, peran tokoh masyarakat dan agama sangat diperlukan. Mereka harus mampu menjadi contoh bagi umat atau anggota masyarakatnya. Nasihat atau saran-saran yang diberikan tokoh masyarakat atau agama akan membekas dan mampu memengaruhi pola kehidupan masyarakatnya. Bagi anak sendiri, hendaknya aktif mengikuti dan melaksanakan ajaran agamanya dengan disiplin. Misalnya disiplin beribadah;
- d) lingkungan pemerintah dan negara Pemerintah merupakan salah satu lembaga yang berwenang mengeluarkan peraturan atau hukum, salah satu di antaranya berusaha mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi. Misalnya peraturan yang melarang merokok di tempat umum, larangan minum-minuman keras, larangan mengkonsumsi narkoba, dan lain-lain. Untuk mewujudkannya, pemerintah dapat melakukannya melalui lembaga peradilan, kepolisian, dan lain-lain.

2.1.10 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Setiap individu berkembang menuju kedewasaan dan mengalami adaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan yang terjadi berlangsung terus-menerus dengan diimbangi perubahan daya pikir dan kekuatan mental, anak yang berbeda usia akan berbeda pula cara pikir dan juga kekuatan mentalnya. Piaget dalam inggridwati kurnia dkk (2007: 3.6) membagi perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap yaitu:

- 1) Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)

- 2) Tahap Praoperasional (umur 2-7 tahun)
- 3) Tahap operasional konkret (umur 7-12 tahun)
- 4) Tahap operasional formal (umur 12-18 tahun).

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif, siswa kelas IV SD Negeri 04 Pegundian Kecamatan Petarukan Pemasang pada tahap operasional konkret, yakni anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, berpikir dalam melakukan kegiatan tertentu dan dapat belajar dari pengalaman yang didapat. Hal ini sesuai dengan pendapat N.A.Nik Azlina (2010: 23)” *Using a Think-Pair-Share technique, students think of rules that they share with partners and then with classmates in a group . The general idea of the think-pair-share is having the students independently think or solve a problem quietly, then pair up and share their thoughts or solution with someone nearby*”.... Artinya *think pair share* menyediakan waktu untuk proses meningkatkan berpikir kritis siswa terhadap pelajaran, mendorong siswa berpikir aturan yang mereka berbagi dengan mitra dan kemudian dengan teman sekelas dalam kelompok dan mendorong siswa independen berpikir atau memecahkan masalah”.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Beny Hermanto tahun 2010 yang berjudul Efektifitas Metode *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Brebes menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* dengan strategi metode diskusi bervariasi yang didukung media

pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan cara berpikir, bekerjasama, dan saling berbagi untuk mencapai tujuan belajar. Rekomendasi yang dapat disampaikan bagi guru, agar cara belajar siswa aktif melalui model *cooperative learning* dapat menjadi alternatif pemecahan masalah terhadap harapan orang tua dalam hal peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Sebab penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan suatu model pembelajaran yang diimplementasikan dengan tepat memberi ruang kepada siswa untuk aktif belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Penelitian yang dilakukan Nina Septiana dan Budi Handoyo (2006) yang berjudul penerapan *think pair share* dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar geografi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa MAN I Malang kelas X F sebanyak 34 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* pada Geografi di kelas X sudah sangat baik. Hal ini didukung dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada kegiatan *think pair share*. Prosentase hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas 71.76 dengan jumlah siswa tuntas belajar mencapai 64,71%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 76.03 dengan jumlah siswa tuntas mencapai 79,41 %.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar PKn ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa baik dalam mengungkapkan pendapat di kelompoknya maupun mengungkapkan pendapat secara bersama di depan kelas, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa

pada pembelajaran PKn. Dengan demikian landasan diatas dapat digunakan sebagai penguat untuk melakukan penelitian ini.

2.3 Kerangka Berfikir

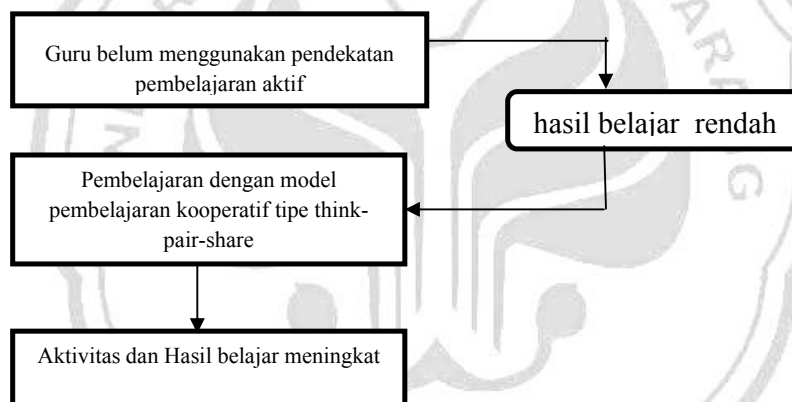
Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisiensi sesuai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi yang harus dimiliki oleh guru adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan pelajaran kepada siswa di dalam kelas yang diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah dan bersikap.

Berbagai macam teknik mengajar, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, ada pula yang menekankan pada media pembelajaran, teknik penyajian di dalam dan di luar kelas, dan lain sebagainya. Setiap teknik tersebut memiliki ciri khas dan tujuan tersendiri, sehingga dalam memilih teknik pengajaran harus tetap bertolak pada tujuan yang

ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta kesesuaian materi dengan metode yang diterapkan.

Dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share*, diharapkan siswa dapat lebih berminat dalam belajar mata pelajaran PKn dan dapat memberikan solusi dalam memahami materi, serta memberikan keaktifan, perhatian, belajar memecahkan masalah yang dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.



Gambar 2.1 Skema berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang akan dibuktikan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi globalisasi.

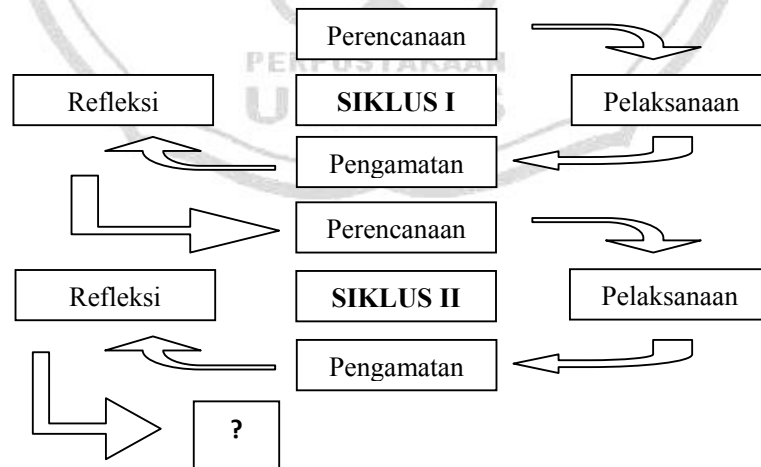
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 104) penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Proses pengkajian penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai kriteria keberhasilan yang diharapkan tercapai. Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 16) menggambarkan daur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Bagan 3.1: Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, yaitu tindakan pada siklus I dan siklus II. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, dalam perencanaan, peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Perencanaan harus dibuat dengan sematang mungkin agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar.

Menurut Mohammad Asrori (2009: 101) langkah perencanaan ini ada sejumlah kegiatan yang seharusnya dilakukan yaitu: (1) mengidentifikasi dan menganalisa masalah. Masalah yang akan diteliti harus sesuatu kegiatan pembelajaran yang faktual terjadi di kelas dan penting untuk diteliti serta bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran; (2) merumuskan latar belakang pentingnya penelitian tersebut dilakukan. Di sini harus tampak uraian bahwa ada sesuatu yang memang penting untuk diteliti; (3) merumuskan masalah penelitian secara jelas. Rumusan masalah ini biasanya dalam bentuk kalimat tanya tetapi dapat juga kalimat pernyataan; (4) menetapkan cara-cara yang akan dilakukan untuk melakukan tindakan. Ini biasanya dikenal dengan merumuskan hipotesis tindakan. Dalam merumuskan hipotesis tindakan biasanya dilakukan dengan beberapa cara merumuskan beberapa alternatif tindakan, kemudian dipilih yang sejumlah tindakan yang paling dapat menjanjikan peningkatan kualitas pembelajaran.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, dkk, 2010: 18). Syarat pelaksanaan tindakan menurut Mohammad Asrori (2009: 97) harus direncanakan dan bersifat fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan.

Pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dan kedua yaitu melakukan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang terdiri dari dua pertemuan.

3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Observasi dapat dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya kegiatan penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dan juga dapat dibantu oleh teman sejawat.

Menurut Mohammad Asrori (2009: 105) menyajikan contoh data yang akan dikumpulkan selama kegiatan observasi, yaitu : skor tes esai, kualitas diskusi kelompok, kualitas pertanyaan dan jawaban siswa dalam proses pembelajaran.

3.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Menurut Mohammad Asrori (2009: 105) kegiatan refleksi adalah mencermati, mengkaji dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak. Melalui refleksi peneliti juga dapat mengetahui data yang ada, baik kuantitatif maupun kualitatif, guru mengevaluasi data tersebut

untuk menemukan faktor keberhasilan dan kekurangan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk pembelajaran dan tes formatif. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk pembelajaran dan tes formatif. Setiap siklus melalui 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam siklus I meliputi: (1) Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah; (2) Merancang rencana pembelajaran sesuai materi jenis-jenis kebudayaan dan kebudayaan Indonesia yang tampil di luar negeri; (3) Merancang alat peraga, bahan, dan lembar kegiatan siswa; (4) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa; (5) Menyusun tes formatif I.

Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti mulai merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar yang menunjang pembelajaran; merencanakan skenario pembelajaran yang akan digunakan pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran; merancang pengelolaan kelas, antara lain:

mengatur tempat duduk dan tempat meletakkan media; merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian yaitu pemilihan jenis tes yang akan digunakan sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan pada tahap sebelumnya yaitu tahap perencanaan. Pelaksanaan dalam siklus I ini meliputi:

- (1) guru melakukan apersepsi untuk mengawali pembelajaran PKn,
- (2) menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa kelas IV dapat menjelaskan jenis-jenis budaya Indonesia,
- (3) siswa dan guru bertanya jawab tentang budaya yang ada disekitar siswa,
- (4) siswa mendengarkan sedikit penjelasan guru mengenai jenis-jenis budaya,
- (5) siswa diminta berfikir mengenai jenis-jenis budaya Indonesia (*think*),
- (6) siswa diminta bertukar pikiran jawaban dengan teman sebelahnya untuk menyelesaikan masalah tentang jenis-jenis budaya Indonesia dan kebudayaan yang tampil di luar negeri (*pairing*),
- (7) setiap pasangan siswa maju untuk mengutarakan hasil diskusi mereka (*share*),
- (8) pasangan yang lain menanggapi hasil diskusi pasangan yang maju,
- (9) guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kerja pasangan,

- (10) siswa mendengarkan tambahan materi yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil diskusi siswa tadi dengan media gambar yang sudah disediakan,
- (11) guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa,
- (12) bersama siswa dan guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari,
- (13) pada akhir pembelajaran guru melaksanakan tes formatif.

3.2.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada: (1) Aktivitas Siswa. Observasi aktivitas siswa meliputi: kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat, kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan; (2) Performansi Guru. Observasi performansi guru dalam proses belajar mengajar meliputi: mengelola ruang dan fasilitas belajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*, mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, mendemonstrasikan kemampuan khusus pembelajaran *cooperative learning* tipe *TPS* pada mata pelajaran PKn, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

3.2.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, observasi yang dilakukan pada siklus I. Analisis kegiatan untuk mengemukakan

kembali apa yang sudah dilakukan dalam pemberian tindakan saat penelitian berlangsung. Pemberian tindakan yang harus dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut: (1) apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*?; (2) berapa siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar?; (3) apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*?; (4) apakah guru sudah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik ?.

Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I, kemudian peneliti merefleksikan hasil analisis tersebut untuk merencanakan tahap berikutnya yaitu siklus II.

3.2.2 Perencanaan Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan siklus II ini adalah hasil refleksi dari siklus I. Perencanaan siklus II ini meliputi: (1) merancang rencana pembelajaran materi sikap terhadap globalisasi yang disesuaikan hasil refleksi pada siklus I, (2) merancang alat peraga, bahan, dan lembar kegiatan siswa yang ditujukan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I, (3) menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, (4) menyusun tes formatif II.

Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar yang menunjang pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada siklus I; merencanakan skenario pembelajaran siklus II yang akan digunakan pada saat tahap pelaksanaan pembelajaran;

merancang pengelolaan kelas yang lebih baik dari pengelolaan kelas di siklus I; merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

3.2.2.2 *Pelaksanaan (Acting)*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan pada tahap sebelumnya yaitu tahap perencanaan. Pelaksanaan dalam siklus II ini memperhatikan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I, sehingga dapat diperbaiki di pelaksanaan pembelajaran siklus II yang meliputi:

- (1) guru melakukan apersepsi,
- (2) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- (3) melaksanakan pre tes (tanya jawab lisan) mengenai materi yang telah dipelajari siklus 1,
- (4) guru memotivasi siswa,
- (5) guru menyampaikan permasalahan yang harus dibahas dengan media gambar,
- (6) siswa diminta memikirkan jawaban pertanyaan guru tersebut (*think*),
- (7) siswa diminta berpasangan untuk saling bertukar pikiran dan menyimpulkan jawaban yang telah mereka pikirkan (*pairing*),
- (8) siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangan mereka (*share*),
- (9) pasangan yang lain memberikan tanggapan hasil diskusi pasangan yang maju,
- (10) guru memberikan penguatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran,

- (11) guru menjelaskan dan memberi umpan balik materi,
- (12) bersama siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas,
- (13) melaksanakan tes formatif.

3.2.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada: (1) Aktivitas Siswa. Observasi aktivitas siswa meliputi: kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat, kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru dan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan ; (2) Performansi Guru. Observasi performansi guru dalam proses belajar mengajar meliputi: mengelola ruang dan fasilitas belajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*, mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, mendemonstrasikan kemampuan khusus pembelajaran *cooperative learning* tipe *TPS* pada mata pelajaran PKn, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

3.2.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dilakukan pada siklus II. Refleksi digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar di kelas pada siklus II.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N 04 Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang dengan subyek penelitian siswa kelas IV sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sebagian besar siswa kelas IV SD N 04 Pegundan bertempat tinggal di sekitar SD N 04 Pegundan.

3.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 04 Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai sumber data, jenis data dan teknik pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif maka harus dilakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan nontes. Uraian mengenai data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibaca pada uraian berikut:

3.5.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari beberapa sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) siswa, (2) guru.

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa diambil dari hasil aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran saat pelaksanaan siklus yang pertama dan siklus yang kedua.

3.5.1.2 Guru

Sumber data guru berasal dari hasil lembar pengamatan performansi guru saat pembelajaran berlangsung guru yang dilakukan oleh obsever.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar mata pelajaran PKn yang diperoleh siswa kelas IV SD Pegundan 04 yakni: (1) hasil tes formatif siswa I. Data ini diambil pada akhir pelaksanaan siklus I, (2) hasil tes formatif siswa II. Data ini diambil pada akhir pelaksanaan siklus II, (3) hasil lembar kerja siswa. Data ini diambil pada setiap pelaksanaan pembelajaran.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Diperoleh dari lembar pengamatan pada aktivitas siswa, dan lembar pengamatan terhadap performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

- (1) Teknik tes, yaitu pada hasil lembar kerja siswa serta tes formatif siklus I dan siklus II untuk data kuantitatif.
- (2) Teknik nontes, yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa serta performansi guru dalam proses pembelajaran untuk data kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Mills (2000, dalam Wardhani dkk 2007: 5.4) mendefinisikan analisis data sebagai: *“an attempt by the teacher to summarize the data that have been collected in a dependable, accurate, and correct manner.”* Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar, yang kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 132) Analisis data merupakan usaha dalam penelitian untuk memilih, membuang, menggolongkan, serta menyusun kedalam sebuah nama kelompok dan mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok penelitian: (1) tujuan apa yang ditunjukkan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tujuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

3.6.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini yakni data hasil belajar siswa. Rumus-rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif meliputi:

Rumus-rumus yang digunakan dalam mengolah data hasil belajar yaitu:

(1) menentukan nilai akhir belajar individual siswa,

Rumus: (BSNP 2007: 25)

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

Sm = Skor Maksimal

Sp = Skor Perolehan

(2) menentukan hasil belajar rata-rata kelas,

Rumus: (Sudjana 2010: 125)

$$NR = \frac{\sum NA}{SN}$$

Keterangan :

NR = Nilai Rata-rata

NA = Nilai akhir siswa

SN = Jumlah siswa keseluruhan

(3) menentukan presentasi tuntas belajar klasikal.

$$TK = \frac{\text{Banyak siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

TK = Tuntas Klasikal

3.6.2 Teknik Analisi Data Kualitatif

Data kualitatif yang akan dianalisis meliputi performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Data mengenai performansi guru dianalisis menggunakan Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) yang dimodifikasi sesuai dengan model pembelajaran pembelajaran *think pair share*. Sementara data mengenai aktivitas belajar siswa dianalisis menggunakan lembar pengamatan siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dipakai untuk menganalisis data kualitatif dalam memberikan informasi aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Adapun untuk menghitung aktivitas belajar siswa dan performansi guru adalah sebagai berikut

(1) Untuk persentase keaktifan pembelajaran siswa dalam mengikuti proses belajar sebagai berikut (Yonni dkk, 2010: 176):

$$P_k = \frac{\sum S}{S_N \times S_M} \times 100\%$$

Keterangan:

P_k = Persentase keaktifan siswa

$\sum S$ = Jumlah skor perolehan

S_N = Jumlah siswa

S_M = Skor maksimal

Hasil perolehan presentase aktivitas belajar dalam mengikuti pembelajaran dianalisa dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Hasil Perolehan Presentase Keaktifan Siswa (Yonni dkk, 2010: 175-176).

Presentase	Kriteria
75 % - 100 %	Sangat tinggi
50 % - 74,99 %	Tinggi
25 % - 49,99 %	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Untuk menghitung nilai perfomansi guru yakni (Dirjendikti: 1999):

Nilai APKG 1

$$R = \frac{A+B+E+C+D+E+F}{6} \times 100$$

Nilai APKG 2

$$T = \frac{F+Q+R+S+T+U+V}{7} \times 100$$

Nilai Performansi Guru

$$NPG = \sum \frac{1R+3T}{4}$$

Keterangan: R = Nilai APKG1

T = Nilai APKG 2

NPG = Nilai performansi guru

Selanjutnya hasil perolehan nilai kemampuan guru dikelompokkan menjadi kriteria nilai huruf dengan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Nilai Performansi Guru (pedoman Akademik UNNES, 2010: 55)

No.	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	86-100	A
2	81-85	AB
3	71-80	B
4	66-70	BC
5	61-65	C
6	56-60	CD
7	51-55	D
8	<51	E

3.7 Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* akan dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Pegundan dalam mata pelajaran PKn pada materi globalisasi jika meliputi: (1) hasil belajar siswa, (2) keaktifan siswa, (3) performansi guru. Pemaparan indikator keberhasilan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.7.1 Hasil belajar siswa

- (1) Rata-rata kelas minimal 70
- (2) Presentase tuntas belajar klasikal minimal 70%

3.7.2 Keaktifan Siswa

- (1) Ketidakhadiran siswa maksimal 10%
- (2) Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan *Cooperative learning*
Tipe *think pair share* lebih dari 70%

3.7.3 Performansi Guru

Perolehan nilai performansi guru baik dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *TPS* ≥ 80 .



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 04 Pegundan yang akan diuraikan pada bagian ini meliputi hasil belajar dan hasil nontes baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil belajar berupa penilaian hasil tes pada setiap akhir siklus berdasarkan nilai tes formatif yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dengan bentuk soal uraian, sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi siswa dan performansi guru yang berupa data kualitatif. Hasil penelitian dari setiap siklus diuraikan secara rinci di bawah ini.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Paparan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *TPS* pada materi globalisasi. Pelaksanaan tes formatif siklus I dilakukan setelah pembelajaran, berdasarkan tes formatif I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Adapun Ringkasan hasil belajar siklus I dapat di lihat ada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
1	Sangat Baik	85-100	7	26	Nilai Rata-rata kelas = $1915:27=70,93$
2	Baik	70-84	10	37	
3	Cukup	56-69	3	11	
4	Kurang	0-55	7	26	
Jumlah			27	100	

Pada tabel 4.1. diketahui bahwa hanya ada 7 siswa yang mencapai kategori sangat baik (26%). Untuk kategori baik dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 37% dan kategori cukup dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 11%. Nilai rata-rata siklus I adalah 70,93 yang termasuk dalam kategori baik. Pada pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* nilai rata-rata kelas adalah 63. Dengan nilai rata-rata tersebut maka ada peningkatan dari nilai pratindakan ke siklus I sebesar 7,93 poin. Namun, jika dilihat dari KKM pada siklus I yaitu 70 maka masih ada 10 siswa yang masih berada di bawah nilai rata-rata. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan siswa mampu mencapai nilai ≥ 70 .

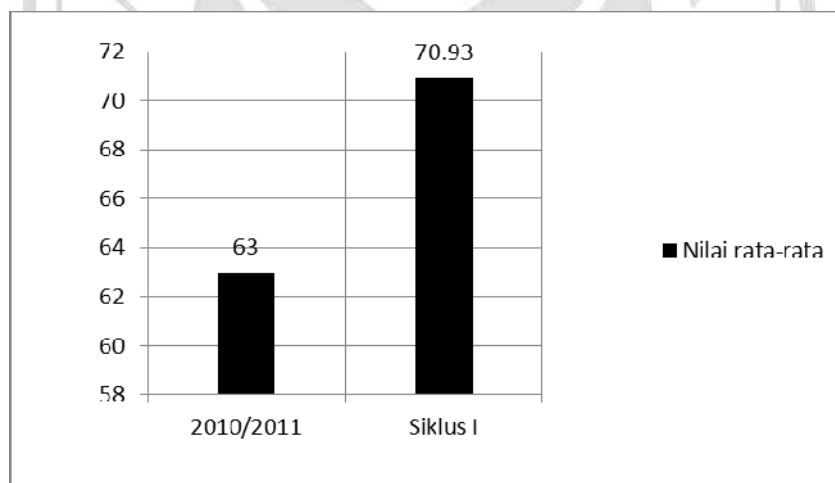


Diagram 4.1

Nilai rata-rata tahun 2010/2011 dan siklus I

Ketuntasan belajar klasikal juga terjadi peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada diagram 4.2.

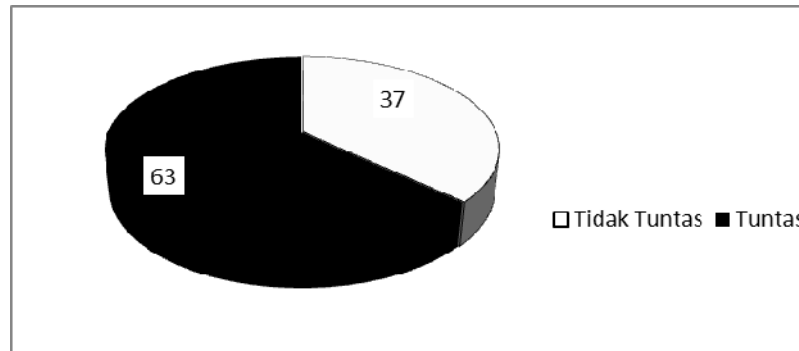


Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Diagram 4.2. menunjukkan persentase siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar yaitu 17 siswa atau sekitar 63%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa dengan persentase 37%. Hasil belajar pada paparan di atas belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 70%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan siswa mampu mencapai 70 %.

4.1.1.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dalam proses pembelajaran meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan perfomansi guru dari awal sampai akhir pembelajaran serta data dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada siklus I terlihat beberapa aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dilakukan observasi ketidakhadiran siswa dengan indikator keberhasilan adalah ketidakhadiran siswa $\geq 10\%$. Pada siklus I kehadiran sebesar 100%. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa indikator ketidak hadiran siswa sudah baik.

Adapun aktivitas belajar siswa lainnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang dinilai	Persentase Ketercapaian
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	66.20
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	64.82
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan	70.83
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	70.37
5	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan	68.52
6	Keberadaan siswa dalam mengemukakan tanggapan / pendapat	68.06
Rata-rata		68.13

Hasil observasi menunjukkan dalam penerapan model *Kooperatif* tipe *TPS* pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru yang mencapai 66,20 % kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan 64,82%. Indikator lain adalah ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan 70,83%. Indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru menunjukkan hasil yang cukup baik persentase ketercapaian 70,37%. keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan persentase keberhasilan sebesar 68,52%. Ketercapaian indikator keberadaan siswa dalam mengemukakan tanggapan / pendapat cukup baik yaitu 68,06%.

Hasil 4.2, dapat diketahui persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68,13%. Dari data tersebut dapat disimpulkan

bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa belum berhasil untuk mencapai indikator yang ditentukan pada aktivitas belajar siswa $\geq 70\%$.

Observasi performansi guru pada siklus I mulai dari awal sampai akhir pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II. Lembar observasi diisi oleh rekan guru yang ditunjuk sebagai observer saat peneliti melakukan penelitian. Performansi guru diobservasi menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi perencanaan pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Observasi perencanaan pembelajaran menggunakan APKG I lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan APKG II lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran. APKG I dan APKG II dinilai setiap pertemuan. Adapun hasil observasi performansi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Performansi Guru Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai		Rata-rata	Bobot	nilai akhir
		P I	P II			
1	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	73.75	80	76.88	1	76.875
2	Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	74.75	78.25	76.50	2	153
Jumlah					3	229.875
Performansi Guru						76.63
Kriteria						B

Tabel 4.3 menampilkan performansi guru pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik terutama pada menentukan cara-

cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Perolehan nilai pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah 76.88.

Hasil observasi oleh teman guru, pada pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) memperoleh nilai 76.50. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi globalisasi masih kurang baik.

Perolehan nilai RPP dan pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan nilai performansi guru. Nilai performansi guru merupakan gabungan antara nilai APKG 1 dan APKG 2. Sehingga perolehan nilai performansi guru pada siklus I adalah 76,63. Hasil observasi nilai performansi guru ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar ≥ 80 .

4.1.1.3 Refleksi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada materi globalisasi pada siklus I belum menunjukkan adanya keberhasilan yang memuaskan bagi peneliti. Hal ini disebabkan dari perolehan hasil tes dan nontes yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil tes siklus I yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 70,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 adalah nilai KKM SD Negeri 04 Pegundan Petarukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV. Siswa yang mendapatkan nilai < 70 dinyatakan

belum tuntas belajar sebanyak 10 siswa atau sekitar 37%. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas belajar sebanyak 17 siswa atau 63%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan ketuntasan klasikal belum tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal 63%. Sehingga kurang dari indikator yang ditentukan.

Selain hasil tes dalam pembelajaran ini juga diperoleh hasil nontes. Hasil nontes meliputi hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil observasi guru. Adapun indikator persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa yakni 70% sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sebesar 68,13%, sehingga indikator yang ditentukan belum tercapai. Pada hasil observasi aktivitas siswa siklus I secara menyeluruh sudah cukup baik. Hanya saja pada berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru kurang baik yakni 66,20 %. Selain itu, dalam kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan masih kurang yakni 64,82%.

Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran peneliti memperoleh nilai performansi guru sebesar 76,63, sehingga dari perolehan tersebut belum mencapai ketentuan keberhasilan yakni ≥ 80 .

Paparan hasil observasi di atas masih kurang dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini disebabkan adanya berbagai hambatan selama proses pembelajaran baik dari faktor siswa maupun dari guru. Hambatan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran globalisasi adalah belum terbiasanya siswa menerima suasana belajar dari penerapan model kooperatif tipe *TPS*.

Perubahan suasana belajar menimbulkan siswa tidak fokus pada materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih ada indikator aktivitas belajar siswa yang memperoleh hasil kurang baik yaitu aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru kurang baik dan kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa aktif dalam pembelajaran.

Pengerjakan soal Lembar Kerja Siswa (LKS), Pada saat mengerjakan LKS, masih didominasi oleh siswa yang pandai pada masing-masing kelompok. Siswa-siswi yang kurang pandai cenderung pasif dan tidak mau mengambil peran dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan kurangnya kerja sama siswa dalam kelompok. Siswa masih beranggapan bahwa setiap mengerjakan soal harus dikerjakan sendiri dengan cepat dan tepat, maka siswa tersebut akan memperoleh nilai yang tinggi. Keterbatasan waktu pelajaran sehingga tidak semua kelompok berpasangan dapat mempresentasikan hasil kerja berpasangan di depan kelas.

Adapun hambatan dari penelitian sendiri adalah masih kurangnya kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

4.1.1.4 Revisi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I masih kurang dari indikator keberhasilan, sehingga perlu ditingkatkan hasil belajarnya agar mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 70\%$ dari perolehan 63%. Pada aktivitas belajar siswa juga perlu ditingkatkan agar persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal mencapai $\geq 70\%$ dari perolehan 68,13% pada siklus I.

Selain itu aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* perlu perbaikan, baik dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Perolehan nilai performansi guru pada siklus I adalah 76,63 dari ketentuan indikator keberhasilan performansi guru minimal ≥ 80 . Hasil observasi tersebut menunjukkan belum berhasilnya peneliti pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *TPS*.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I, yang mana perolehan data berupa hasil tes dan nontes. Data tes berupa hasil belajar siswa pada saat tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II. Sedangkan data nontes diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas guru, dan dokumentasi.

4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar

Pada siklus I terdapat dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada materi globalisasi. Pelaksanaan tes formatif siklus I dilakukan setelah pembelajaran, berdasarkan tes formatif I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Adapun Ringkasan hasil belajar siklus I dapat di lihat ada

Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%	Keterangan
----	----------	------	-----------	---	------------

1	Sangat Baik	85-100	12	44	Nilai Rata-rata kelas = 2165:27=80,19
2	Baik	70-84	14	52	
3	Cukup	56-69		0	
4	Kurang	0-55	1	4	
Jumlah			27	100	

Pada tabel 4.4. diketahui bahwa hanya ada 12 siswa yang mencapai kategori sangat baik (44%). Untuk kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 52%. Sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori kurang 1 siswa atau sebesar 4%. Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa tes formatif siklus II mengalami peningkatan. Pencapaian nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 70,93 atau persentase 70,93 % dan pada siklus II meningkat menjadi 80,19 atau 80,19%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

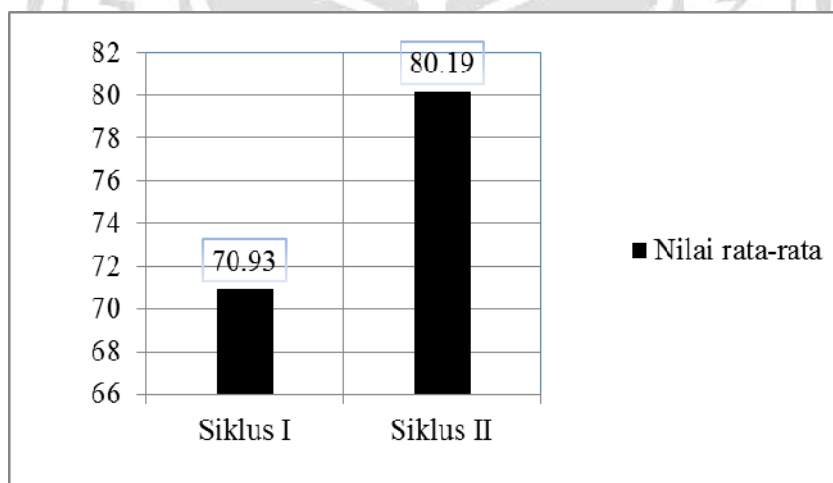


Diagram 4.3 Nilai rata-rata siklus I dan siklus II

Nilai rata-rata siklus I adalah 70,93 yang termasuk dalam kategori baik. Pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata kelas adalah 70,93. Dengan nilai rata-rata tersebut maka ada peningkatan dari nilai siklus I ke siklus II sebesar 9,26 poin. Namun, jika dilihat dari KKM pada siklus II yaitu 70 maka masih ada 1

siswa atau 4% yang masih berada di bawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II. Pencapaian target ketuntasan belajar pada siklus II dapat digambarkan pada diagram 4.4 dibawah ini:



Diagram 4.4 menunjukkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II yakni 96 % memuaskan karena sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 70%.

4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dalam proses pembelajaran meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan perfomansi guru dari awal sampai akhir pembelajaran serta data dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada siklus II terlihat beberapa aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dilakukan observasi ketidakhadiran siswa dengan indikator keberhasilan adalah ketidakhadiran siswa $\geq 10\%$. Pada siklus II kehadiran sebesar 98%. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa indikator ketidak hadiran siswa sudah baik. Indikator keberhasilan ketidakhadiran siswa tercapai

Adapun aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tabel hasil observasi aktivitas siswa siklus II

No	Aspek yang dinilai	Persentase Ketercapaian
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	82.02
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	83.96
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan	82.96
4	kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	80.59
5	keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan	84.39
6	Keberadaan siswa dalam mengemukakan tanggapan / pendapat	83.43
	Rata-rata	82.89

Hasil observasi menunjukkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru yang mencapai 82,02 % kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan 83,96%. Indikator lain adalah ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan 82,96%. Indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru menunjukkan hasil yang baik persentase ketercapaian 80,59%. keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan

persentase keberhasilan sebesar 84,39%. Ketercapaian indikator keberadaan siswa dalam mengemukakan tanggapan / pendapat baik yaitu 83,43%.

Hasil data tabel 4.5, dapat diketahui persentase keseluruhan indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II yakni 82,89% mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I sebesar 68,13% . Peningkatan aktivitas belajar dari siklus I dengan siklus II sebesar 14 point. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa berhasil untuk mencapai indikator yang ditentukan pada aktivitas belajar siswa $\geq 70\%$.

Observasi performansi guru pada siklus II mulai dari awal sampai akhir pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II. Lembar observasi diisi oleh rekan guru yang ditunjuk sebagai observer saat peneliti melakukan penelitian. Performansi guru diobservasi menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Observasi dibagi menjadi dua macam yaitu observasi perencanaan pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran. Observasi perencanaan pembelajaran menggunakan APKG I lembar penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan APKG II lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran. APKG I dan APKG II dinilai setiap pertemuan. Adapun hasil observasi performansi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Performansi Guru Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai		Rata-rata	Bobot	Nilai Akhir
		P I	P II			
1	Kemampuan guru dalam menyusun RPP	86.5	95	90.75	1	90.75

2	Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	87	94	90.38	2	180.75
Jumlah					3	271.5
Performansi Guru						90.5
Kriteria						A

Tabel 4.6 menampilkan performansi guru pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Perolehan nilai pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau APKG I pada siklus I 76.88, sedangkan pada siklus II 90.75. Peningkatan terjadi pada rencana pelaksanaan pembelajaran 13 point dari siklus I. Perolehan nilai pada pelaksanaan pembelajaran atau APKG 2 pada siklus I 76.50, sedangkan pada siklus II 90,38. Peningkatan terjadi pada pelaksanaan pembelajaran 13,88 point dari siklus I.

Perolehan nilai RPP dan pelaksanaan pembelajaran dapat dijadikan nilai performansi guru. Nilai performansi guru merupakan gabungan antara nilai APKG 1 dan APKG 2. Perolehan nilai performansi guru pada siklus I adalah 76,63, sedangkan pada siklus II 90,5. Peningkatan terjadi pada performansi guru pada siklus II yakni 13,87. Perolehan nilai performansi guru siklus II sebesar 90,5 sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar ≥ 80 .

4.1.2.3 Refleksi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada materi globalisasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan bagi peneliti. Hal ini disebabkan dari perolehan hasil tes dan nontes yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil tes siklus II yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Terdapat peningkatan yang signifikan dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I 70,93 pada siklus II perolehan rata-rata hasil belajar siklus II yaitu sebesar 80,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan 9,26 point dari siklus I. Perolehan rata-rata hasil belajar siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70 adalah nilai KKM SD Negeri 04 Pegundan Petarukan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV. Peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus II 96%, perolehan nilai ≥ 70 didapatkan 26 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai < 70 dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 1 siswa atau sekitar 4%. Jika melihat indikator keberhasilan maka ketuntasan ketuntasan klasikal sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar.

Selain hasil tes dalam pembelajaran ini juga diperoleh hasil nontes. Hasil nontes meliputi hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil observasi guru. Persentase hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran siklus II sebesar 82,89%. Hasil observasi performansi peneliti memperoleh nilai 90,5. Perolehan nilai ini menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan pada aktivitas belajar siswa $\geq 70\%$ dan performansi guru minimal 80.

Perbaikan tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 70,93 dapat meningkat menjadi 80,19 pada siklus II. Kenaikan ini menunjukkan

bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil yang diperoleh pada siklus II diperoleh karena peneliti sudah membiasakan anak untuk bertanya kepada guru dan menanggapi pendapat yang disampaikan oleh pasangan lain. Selain itu juga pemberian penghargaan dari guru mendorong siswa lebih aktif lagi berpendapat dan bertanya selama proses pembelajaran, pembimbingan pada tiap pasangan agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Anggota kelompok yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, dapat dijelaskan oleh teman pasangannya. Perbaikan pada peneliti sendiri, dilakukan dengan cara menerapkan secara maksimal langkah-langkah pembelajaran yang sudah disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

4.1.2.4 Revisi

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II dapat diketahui perolehan nilai tes menunjukkan bahwa dalam tes formatif nilai rata-rata kelas sebesar 80,19 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 96%. Sedangkan kriteria yang ditentukan adalah rata-rata nilai 70 dengan persentase tuntas klasikal 70%. Hal ini menunjukkan sudah menunjukkan keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

Hasil dari pelaksanaan siklus II tidak perlu adanya revisi karena sudah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan semua data yang diperoleh dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam skripsi. Dasar pembahasan dalam penelitian ini adalah hasil tes dan hasil nontes yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil tes diperoleh dari tes formatif pada setiap siklusnya. Sedangkan pembahasan hasil nontes terdiri dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, observasi performansi guru, dan dokumentasi.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan rangkaian proses penelitian yang dilakukan peneliti, terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa serta performansi guru. Berdasarkan hasil belajar pelajaran PKn materi globalisasi pada kelas IV semester 2 tahun ajaran 2010-2011 dari 43 siswa 24 siswa atau 55 % yang mendapatkan nilai $\geq 70\%$. perolehan rata-rata hasil belajarnya 63. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi globalisasi.

Pada siklus I terdapat 17 siswa yang tuntas belajar atau 63% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,93. Nilai rata-rata kelas sudah cukup baik dan memenuhi indikator keberhasilan yaitu ≥ 70 . Meskipun nilai rata-rata kelas sudah cukup baik, namun persentase ketuntasan belajar termasuk dalam kategori kurang baik, karena nilai itu masih kurang dari ketentuan indikator keberhasilan yaitu $\geq 70\%$. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa yang tuntas belajar atau 96% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80,19.

Hal ini dapat diartikan bahwa perolehan hasil penelitian pada siklus II termasuk kategori baik pada nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Sedangkan hasil peningkatan rata-rata kelas sebesar 9,26% dan ketuntasan belajar sebesar 33%, sehingga dapat diartikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran yang dilakukan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Pencapaian hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Nur Asma (2006: 12) yakni tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* antara lain pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan sosial.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram yang meliputi hasil data tahun 2010-2011, siklus I dan siklus II. Adapun diagram peningkatan hasil belajar sebagai berikut.

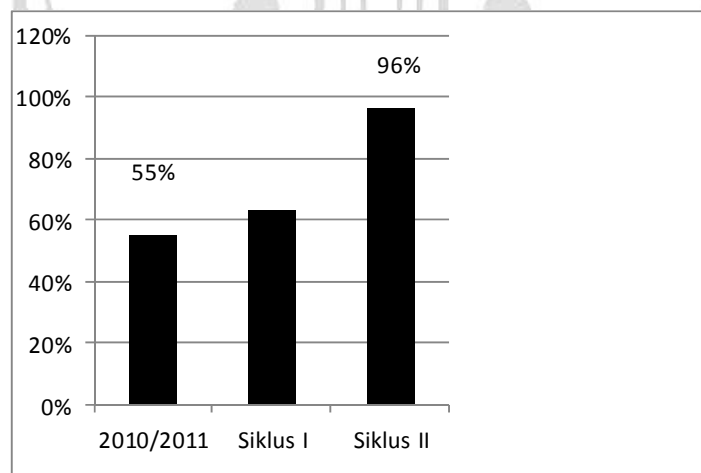


Diagram 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I nilai aktivitas siswa masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang tidak berani bertanya baik kepada guru maupun teman satu pasangannya. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat juga masih rendah, siswa mau mengemukakan pendapatnya jika ditunjuk. Selain itu kerja sama pada saat kerja berpasangan masih kurang baik, ini tampak pada saat mengerjakan kerja kelompok masih didominasi siswa yang pandai pada masing-masing pasangan.

Kondisi seperti ini terjadi karena masih belum terbiasanya siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif. Untuk itu, peneliti mempersiapkan dengan matang pembelajaran pada siklus II agar dapat meningkatkan aktivitas siswa. Adapun hasil observasi pada kehadiran siswa sudah baik dengan perolehan persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 100%, Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* sudah mengurangi jumlah siswa yang malas berangkat sekolah.

Aktivitas belajar pada siklus II sudah baik, ditandai adanya keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa harus ditunjuk oleh guru selama proses pembelajaran. Tiap siswa dan pasangannya sudah mempunyai inisiatif untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapatannya didepan kelas. Kerja sama pada saat mengerjakan tugas kelompok sudah baik. Pada saat kerja berpasangan tampak adanya kekompakan dan siswa yang pandai mau membantu siswa yang kurang pandai pada masing-masing pasangannya. Peningkatan pada aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* meliputi

kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengemukakan pendapat didepan kelas sesuai dengan pendapat Nur Asma (2006: 12) pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Kehadiran siswa pada siklus II juga sudah baik yaitu ditunjukkan dengan persentase kehadiran sebesar 98%. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 68.13 menjadi 82.89 pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 14,76%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Ketercapaian (%)		Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	66.20	82.02	15.82
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	64.82	83.96	19.14
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan	70.83	82.96	12.13
4	kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	70.37	80.59	10.22
5	keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan	68.52	84.39	15.87
6	Keberadaan siswa dalam mengemukakan tanggapan / pendapat	68.06	83.43	15.37

Penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* mengakibatkan peningkatan pada hasil belajar terbukti dari ketuntasan belajar

96% dan nilai rata-rata 80,19. Peningkatan hasil belajar sesuai dengan pendapat Abu Muhammad Ibnu Abdullah dalam Yahya Asnawi (2010: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam peningkatan bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Peningkatan hasil belajar siswa selaras dengan peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* terbukti dari kehadiran siswa mencapai 98% pada siklus II dan nilai rata-rata aktivitas siswa 82.89 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa sesuai dengan pendapat pendapat Suprijono (2010:7) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja yakni kognitif saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, melainkan menyeluruh.

Performansi guru pada siklus I masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada mengelola interaksi kelas masih kurang baik. Guru kurang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik pada APKG I maupun APKG 2. Performansi guru siklus I 76,63 termasuk dalam kategori nilai B sedangkan siklus II 90.5 termasuk dalam kategori A.

Peningkatan performansi guru disebabkan setelah guru dan observer melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1. Refleksi ini

dimaksudkan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, dkk. (2010: 133) yang mengemukakan bahwa *reflection* (refleksi) adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.

Dari hasil refleksi ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yakni (1) kemampuan guru dalam mendorong terciptanya interaksi kelas, (2) sikap membantu dan memelihara keterlibatan siswa baik secara individu maupun pada kerja berpasangan masih kurang. Pada proses pembelajaran siklus II guru meningkatkan kemampuan guru dalam mendorong terciptanya interaksi kelas meningkat dan menunjukkan adanya sikap membantu dan memelihara keterlibatan siswa baik secara individu maupun pada kerja berpasangan. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan interaksi kelas dan sikap membantu dan memelihara keterlibatan siswa sesuai dengan pendapat Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Trianto (2007: 61) menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi interaksi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share*

dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Guru dalam mendorong interaksi kelas menggunakan guru membuat penghargaan berupa bintang, smile dan tepuk prestasi yang menarik. Bagi siswa atau pasangan yang aktif dan menjawab pertanyaan benar dalam pembelajaran akan mendapat penghargaan tersebut. Jika siswa atau kelompok menjawab pertanyaannya salah mendapatkan tepuk semangat. Selain itu guru juga memantau dan membimbing siswa yang pasif dalam pasanganya dengan cara melakukan pendekatan padanya. Perolehan hasil performansi guru juga tidak lepas dari media yang diterapkan oleh guru. Guru menggunakan gambar wayang untuk membantu menyampaikan materi pada saat pembelajaran. Penggunaan media gambar wayang ternyata telah membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, serta membuat aktivitas siswa menjadi lebih meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmadi yang menjelaskan tentang ketrampilan dasar mengajar bagi guru. Menurut Darmadi (2009:1-10) ketrampilan dasar mengajar yang perlu dikuasai oleh guru ada delapan, dua diantaranya menjelaskan bahwa guru perlu menguasai ketrampilan dalam memberi penguatan dan guru perlu menguasai ketrampilan dalam mengadakan variasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui siklus 1 dan 2 memperoleh data yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *think pair share* pada siswa kelas IV di SD Negeri 04 Pegundan Kabupaten Pemasang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning*

tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru dalam pembelajaran.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada subjek yang peneliti lakukan dapat berimplikasikan pada beberapa aspek yang meliputi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa, serta performansi guru. Berikut implikasi dari hasil penelitian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* memerlukan kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru perlu mempelajari tentang model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* baik secara konseptual maupun praktis. Kemampuan guru dalam penerapan model kooperatif yaitu dalam merancang media pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, membimbing kerja berpasangan, pemberian penghargaan kepada siswa, dan pengelolaan kelas yang baik. Selain itu guru harus mampu mengembangkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada mata pelajaran Pkn materi globalisasi di kelas IV SD Negeri 04 Pegundan Petarukan mampu melatih siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran tersebut menuntut keaktifan siswa dalam bertanya, bekerja sama dengan pasanganya dalam mengerjakan tugas berpasangan dan mengemukakan pendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat N.A.Nik Azlina (2010: 23)” *Using a Think-Pair-Share technique, students think of rules that they share with partners and then with classmates in a group . The general idea of the think-pair-share is*

having the students independently think or solve a problem quietly, then pair up and share their thoughts or solution with someone nearby”.... Artinya think pair share menyediakan waktu untuk proses dan membangun di menunggu waktu yang meningkatkan kedalaman dan luasnya berpikir kritis siswa terhadap pelajaran. Mendorong siswa berpikir aturan yang mereka berbagi dengan mitra dan kemudian dengan teman sekelas dalam kelompok. Think pair share mendorong siswa independen berpikir atau memecahkan masalah dengan tenang, kemudian berpasangan dan berbagi pemikiran mereka atau solusi dengan seseorang di dekatnya”.

Selain itu siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru pada mata pelajaran dan materi pelajaran yang lain. Siswa akan berani untuk mempresentasikan hasil kerja pasangannya secara klasikal serta dapat menghargai pendapat teman yang lain dan bekerjasama untuk membantu mengajari temannya yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran ini memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana belajar. Ketersediaan sarana dan prasara yang memadai serta tepat dalam penggunaannya akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe *TPS* dapat dilakukan oleh guru pada mata pelajaran, materi pelajaran, dan kelas yang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat diterapkan secara

kontinyu sebagai daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- (1) Peningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkat dengan adanya perumusan indikator yang jelas pada lembar pengamatan aktivitas siswa. Peningkatan hasil aktivitas belajar siswa dapat diukur melalui lembar pengamatan tersebut. Pada tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat, ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan kerja sama siswa pada saat kerja kelompok. Nilai kehadiran siswa 100%. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 68,13%. Siklus II mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 82,89%.
- (2) Peningkatkan hasil belajar siswa. Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam proses pembelajaran PKn pada materi globalisasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Dari pembelajaran tersebut terjadi peningkatan hasil

belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian siklus pada I terdapat 17 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 63% dan rata-rata kelas mencapai 70,93. Pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa yang tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 96% serta rata-rata kelas 80,19%. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi selama proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

- (3) Peningkatan performansi guru, performansi guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* baik dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kompetensi guru dalam penguasaan materi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga tercipta kondisi belajar yang menyenangkan serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perolehan nilai performansi guru pada siklus I adalah 76,63 dan mengalami peningkatan menjadi 90,5 pada siklus II. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peneliti sudah menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- (1) Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada materi globalisasi pada pelajaran pendidikan

kewarganegaraan, siswa dapat belajar dalam berpikir serta berkerja sama dengan pasangannya. Siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena guru menggunakan media pembelajaran yang tepat. Keaktifan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa haruslah mengikuti pembelajaran dengan aktif serta antusias dalam mengikutinya

- (2) Bagi guru, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dalam proses pembelajaran PKn, jika menemui kondisi kelas yang sama dengan kondisi kelas yang menjadi objek penelitian. Dalam penerapan model ini guru harus mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* membantu siswa untuk membiasakan bertanya kepada guru, keberanian mengemukakan pendapat, dan dapat bekerja sama dengan baik pasangan belajarnya. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- (3) Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat dan tersedianya media pembelajaran yang mendukung. Pengelolaan kelas dan ketersediaan media pembelajaran akan menciptakan suasana yang

kondusif antara guru dan siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.



SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/semester : IV/2

Standar kompetensi 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional	Globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan jenis-jenis budaya Indonesia - Mengidentifikasi kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri 	Teknik - Tes - Non tes Bentuk tes - Tulis - Lisan - Pengamatan	5 jp x 35 menit	Buku PKn, media cetak dan elektronik, ensiklopedia
4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya		<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi - Mengidentifikasi dan menunjukkan menolak perilaku yang negatif akibat globalisasi 		3 jp x 35 menit	

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 04 PEGUNDAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

1	Tommy Ali	15	Dwi Rahmawati
2	A. Khoirul Anam	16	Fatimatuz zahro
3	Irfan	17	Ismi raoudatul Jannah
4	Sutaji	18	Lalela Fitriyah
5	Sudarsono	19	Lili Febriyani
6	Aziz Fathudin	20	Muawanah
7	Hafilan Ismi	21	Muhyidin
8	Mohammad Dwi Candra	22	Moh. Nurkhalim
9	Tri aji	23	Risdayutika
10	Achmad darul	24	Siti Malikha
11	Ahmad Riyadi	25	Tri Ayu Ningsih
12	Allika Fadia Haya	26	Zidan Ibnu Khafid
13	Azzah Sukma S	27	Mardlatillah Pramesty
14	Chika Yustini S		

Kepala Sekolah
SD Negeri 04 Pegundan

Hj. Samiasih, S.Pd.I
19620506 198202 2 005

**DAFTAR KELOMPOK BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI 04 PEGUNDAN**

No	Pasangan 1	No	Pasangan 8
1	Hafilan Ismi	8	Allika Fadia Haya
	Ismi Roudatul Janah		Mardlatillah Pramesty
2	Pasangan 2	9	Pasangan 9
	Tri Aji		Irfan
	Ahmad Darul		M. Nurkhalim
3	Pasangan 3	10	Pasangan 10
	Lili Febriyani		Dwi rahmawati
	Siti Maleha		Chika Yustini S
4	Pasangan 4	11	Pasangan 11
	Zidan Ibnu Khafid		Sudarsono
	A Khaerul Anam		Ahmad Riyadi
5	Pasangan 5	12	Pasangan 12
	Tri Ayu Ningsih		Muhyidin
	Laela Fitriyah		Aziz Fathudin
6	Pasangan 6	13	Pasangan 13
	Azzah Sukma salsabil		Sutaji
	Fatimatuz Zahro		Tommy Ali
7	Pasangan 7		Moh. Dwi candra
	Muawanah		
	Risdayutika		

**DATA HASIL BELAJAR KELAS IV
SD NEGERI 04 PEGUNDAN
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

NO	NAMA	NILAI	KKM 70	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Thoriq Aziz Baihq	50		√
2	Ahmad Rokif	57		√
3	Arif Faturrohman	75	√	
4	Aziz Nurohman	55		√
5	Fikri Faris Aziz	80	√	
6	Maulida Yuniartv	55		√
7	Triya Karomah	45		√
8	Anisah	70	√	
9	Anis Solekhati	45		√
10	Alvin Alamsyah	57		√
11	Dani Setiawan	76	√	
12	Dluhana Hilda	55		√
13	Dina Kertisari	55		√
14	Farhan Dwi Cahya	50		√
15	Fitri Fareha	55		√
16	Hery Prasetya	45		√
17	Ichi Tiara Lafika	55		√
18	Indra Andre Anto	40		√
19	Khumaedi	40		√
20	Mita Amalia	45		√
21	A. Abdul Rohim	76	√	
22	Novitasari	60		√
23	Novi Tridesta L	85	√	
24	Nur Hafidz M	65		√
25	Nurul Fadhilah	60		√
26	Oppy Khofifah	70	√	
27	Risma Utami	75	√	
28	Riski Dwi Alfiani	70	√	
29	Rivan Kurniawan	75	√	
30	Suciati	86	√	
31	Sandi Ismudin	86	√	
32	Siti Aisah	80	√	
33	Tri Ani	88	√	
34	Umi Latipah	50		√
35	Wahyu Imam Kh	77	√	
36	Wanda Hamidah	80	√	
37	Wafiq Azizah	78	√	
38	Wati Yulianti	60		√
39	Yudianto	75	√	
40	Irham Ali M	50		√
41	Muawanah Zahroh	77	√	
42	Eka Handoko	45		√
43	Ryan Arvanto	40		√
Jumlah Nilai		2713		
Rata-Rata		63		
Tuntas			19	
Persentase (%)			44	
Tidak Tuntas				24
Persentase (%)				56

Kepala Sekolah
SD Negeri 04 Pegundan

Hj. Samiasih, S.Pd.I
19620506 198202 2 005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri 04 Pegundan
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/semester : IV (empat) / 2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)
Tanggal : Pertemuan I : 23 April 2012

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

C. Indikator

1. Menjelaskan jenis-jenis budaya daerah Indonesia
2. Mengidentifikasi contoh globalisasi di lingkungan sekitar

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Melalui penjelasan dari guru tentang kebudayaan daerah Indonesia, siswa dapat menyebutkan 3 contoh tempat asal dari budaya-budaya yang ada di Indonesia.
2. Melalui media teka-teki bergambar, siswa dapat menyebutkan 3 jenis kebudayaan yang ada di Indonesia.
3. Melalui tanya jawab tentang globalisasi budaya, siswa dapat mengidentifikasi 3 contoh globalisasi kebudayaan di lingkungan sekitar.

E. Karakteristik Siswa yang diharapkan

1. Toleransi
2. Displin
3. Bertanggung jawab
4. Tekun

F. Materi Ajar

Negara Indonesia mempunyai kebudayaan yang sangat beragam dan bermacam-macam antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lain.

Jenis kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia:

a. Kategori Tradisional

- 1) Tarian daerah
- 2) Lagu daerah
- 3) Musik daerah
- 4) Alat musik daerah
- 5) Gambar/tulisan
- 6) Patung
- 7) Kain
- 8) Suara
- 9) Sastra/tulisan
- 10) Makanan dan minuman

b. Kategori Modern

- 1) Musik dangdut : Elvie Sukaesih, Rhoma Irama, Ikke Nurjanah, dan lain-lain.
- 2) Musik pop : Raja, Ratu, Peterpan, dan lain-lain.
- 3) Film Indonesia : “Daun di Atas Bantal” (1998) yang mendapat penghargaan Film terbaik di Asia Pacific Film Festival di Taipei.
- 4) Sastra : Pujangga Baru

Jenis kebudayaan yang telah disebutkan itu banyak yang ditampilkan di luar negeri. Kesenian dari kebudayaan Indonesia yang telah ditampilkan luar negeri merupakan bentuk kerjasama antara negara Indonesia dengan negara lain.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi (kooperatif tipe TPS)
4. Penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Mengucap salam
 - b. Presensi
 - c. Menyiapkan alat pembelajaran
 - d. Apersepsi, seperti:
 - 1) Menunjukkan gambar tarian dan wayang Pandhawa, kemudian menanyakan "ini gambar apa?"
 - 2) Tarian dan wayang itu termasuk contoh apa?
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
 - a. **Eksplorasi** (15 menit)
 1. Kegiatan guru
 - a) Menjelaskan materi tentang globalisasi kebudayaan
 - b) Menjelaskan jenis-jenis budaya yang ada di Indonesia
 - c) Tanya jawab mengenai tempat asal jenis-jenis budaya yang ada di Indonesia
 2. Kegiatan siswa
 - a) Mendengarkan penjelasan guru tentang globalisasi kebudayaan.
 - b) Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai jenis budaya yang ada di Indonesia
 - c) Menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru mengenai tempat asal jenis budaya yang ada di Indonesia
 - b. **Elaborasi** (15 menit)
 1. Kegiatan guru
 - a) Memberikan pertanyaan kepada siswa melalui Gambar Teka-teki dan Lembar Kerja Siswa
 - b) Meminta berpasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban pertanyaan tersebut mereka
 - c) Memberikan lembar kerja kelompok pada masing-masing pasangan untuk dikerjakan secara bersama-sama.
 - d) Membimbing jalannya kerja pasangan

- e) Meminta pasangan siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
 - f) Meminta Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju
2. Kegiatan siswa
- a) Mendengarkan pertanyaan dari guru
 - b) Berpasangan dengan teman sebangku dan bertukar pikiran tentang jawaban dari pertanyaan tersebut
 - c) Mengerjakan tugas kelompok berpasangan yang dibagikan oleh guru
 - d) Memastikan pasangannya mengetahui dan memahami jawaban tugas yang dikerjakan.
 - e) Mempresentasikan hasil diskusi pasangan
 - f) Memberikan tanggapan kepada hasil presentasi pasangan yang lain
- c. **Konfirmasi** (10 menit)
1. Kegiatan guru
- a) Guru menanggapi presentasi siswa yang ada di depan kelas
 - b) Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.
2. Kegiatan siswa
- a) Mendengarkan tanggapan dari Guru
 - b) Bersama-sama menyimpulkan hasil kerja kelompok
 - c) Menanyakan materi yang belum jelas
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- a. Kegiatan guru
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
 - 2) Memberikan soal evaluasi
 - 3) Guru bersama siswa mengoreksi jawaban soal evaluasi yang telah dikerjakan siswa.
 - 4) Menutup pelajaran.
- b. Kegiatan siswa
- 1) Mengerjakan soal evaluasi
 - 2) Bersama-sama mengoreksi jawaban soal evaluasi yang telah dikerjakan.

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber:
 - a. Sarjan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 98-101.
 - b. Bestari, Prayoga. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Warga Negara yang baik untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 86-97.
 - c. Dewi, Ressi Kartika. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 48-53.
2. Alat:
 - a. Gambar-gambar jenis kebudayaan Indonesia.

J. Penilaian

- a. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
- b. Jenis penilaian: Tes tertulis
- c. Bentuk tes : Pilihan ganda, dan uraian
- d. Alat penilaian : LKS, evaluasi, tes formatif 1
- e. Skor penilaian :
$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah

SD Negeri 04 Pegundan

Awaludin Trisno Sukmawan

Hj. Samiasih, S.Pd.I

1402408163

19620506 198202 2 005


1. Lembar Kerja Siswa

- A. Lengkapilah nama gambar bercorak kebudayaan dibawah in dengan benar !

1.  A K G

2.  A P N

3.  P A B N

4.  K

5.  Y A

B. Lengkapilah kolom dibawah ini dengan benar!

No	Budaya Indonesia	Bentuk –bentuk budaya					Asal daerah
		Bangunan	Alat	Upacara	Tarian	Cerita	
1	Kuda lumping				V		Jawa Tengah
2	Borobudur						
3	Malinkundang						
4	Prambanan						
5	Angklung						
6	Mitoni						
7	Sangkuriang						
8	Ngaben						
9	Gamelan						
10	Jaipong						
11	Kecak						

C. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

No	Contoh Pengaruh Globalisasi	Benar	Salah
1	Minuman Sprite (bersoda)	V	
2	Banyaknya suku bangsa		
3	Adanya warung Sate Ayam		
4	Munculnya Game online dan Warnet		
5	Sikap gotong royong		
6	Restaurant Steak dan Pizza		
7	Munculnya anak Punk		

2. Soal evaluasi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Candi Borobudur adalah warisan budaya yang berupa...
2. Pengaruh negatif dari globalisasi contohnya munculnya gaya hidup anak
3. Sikap luhur bangsa Indonesia yang harus dijaga pada era globalisasi adalah....
4. Upacara adat Mitoni berasal dari daerah....
5. Salah satu contoh warisan budaya yang berbentuk senjata dari jawa tengah adalah....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 04 Pegundan
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/semester : IV (empat) / 2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)
Tanggal : Pertemuan II : 30 April 2012

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

C. Indikator

1. Mengidentifikasi contoh globalisasi di lingkungan sekitar
2. Mengidentifikasi budaya daerah yang ditampilkan ke luar negeri

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan II

1. Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengidentifikasi budaya daerah Indonesia yang ditampilkan ke luar negeri.
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3 macam keuntungan yang diperoleh dari kerjasama budaya yang ditampilkan ke luar negeri.

E. Karakteristik Siswa yang diharapkan

1. Toleransi
2. Displin
3. Bertanggung jawab
4. Tekun

E. Materi Ajar

Jenis kebudayaan yang telah disebutkan itu banyak yang ditampilkan di luar negeri. Kesenian dari kebudayaan Indonesia yang telah ditampilkan luar negeri merupakan bentuk kerjasama antara negara Indonesia dengan negara lain. Manfaat misi tim kesenian Indonesia di luar negeri antara lain, seperti:

1. Kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal oleh negara lain.
2. Mempererat kerjasama hubungan dengan negara lain yang ada dipermukaan bumi.
3. Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi.

Contoh tim kesenian yang pernah tampil dalam rangka misi kebudayaan internasional antara lain:

- a) Kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat, diundang ke Madrid Spanyol untuk mengikuti Festival Asia yaitu tahun 2003.
- b) Tim kesenian Sumatera Selatan dalam acara Festival Gendang Nusantara, di Malaysia.
- c) Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang, tampil di Irak dalam acara Festival Internasional Babilon
- d) Tim kesenian Bali mempertunjukkan Sendratari Ramayana dalam Festival Kebudayaan Internasional di India, dan lain-lain.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi (kooperatif tipe TPS)
4. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan II

- a. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Mengucap salam
 - b. Presensi
 - c. Menyiapkan alat pembelajaran

- d. Apersepsi, seperti menanyakan kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari dengan menunjukkan salah satu gambar jenis kebudayaan Indonesia.
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.
- b. Kegiatan inti (35 menit)
- a. **Eksplorasi** (10 menit)
 - 1) Kegiatan guru
 - a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang sebelumnya. Kemarin anak-anak sudah belajar tentang jenis-jenis budaya yang ada di Indonesia, siapa yang masih ingat?
Ayo ceritakan pada Bapak!
 - b) Menjelaskan tentang budaya-budaya Indonesia yang telah ditampilkan di luar negeri.
 - c) Menjelaskan keuntungan dari kerjasama menampilkan budaya Indonesia di luar negeri dengan negara lain.
 - 2) Kegiatan siswa
 - a) Menceritakan pelajaran jenis-jenis kebudayaan
 - b) Mendengarkan penjelasan dari guru
 - c) Mengidentifikasi budaya Indonesia yang ditampilkan di luar negeri
 - b. **Elaborasi** (15 menit)
 - 1) Kegiatan guru
 - a) Memberikan pertanyaan kepada siswa melalui gambar dan lembar kerja siswa
 - b) Meminta berpasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban mereka
 - c) Memberikan lembar kerja kelompok pada masing-masing pasangan untuk dikerjakan secara bersama-sama.
 - d) Membimbing jalannya kerja pasangan
 - e) Meminta Pasangan siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
 - f) Meminta Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju
 - 2) Kegiatan siswa

- a) Mendengarkan pertanyaan dari guru dan berpikir akan jawaban dari pertanyaan tersebut.
 - b) Berpasangan dengan teman sebangku dan bertukar pikiran tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.
 - c) Mengerjakan tugas kelompok berpasangan yang dibagikan oleh guru
 - d) Memastikan pasangannya mengetahui dan memahami jawaban tugas yang dikerjakan.
 - e) Mempresentasikan hasil diskusi pasangan
 - f) Memberikan tanggapan kepada hasil presentasi pasangan yang lain
- c. **Konfirmasi** (10 menit)
- 1) Kegiatan guru
 - a) Guru menanggapi presentasi siswa yang ada di depan kelas
 - b) Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.
 - 2) Kegiatan siswa
 - a) Mendengarkan tanggapan dari Guru.
 - b) Bersama-sama menyimpulkan hasil kerja kelompok.
 - c) Menanyakan materi yang belum jelas.
3. Kegiatan Penutup (25 menit)
- a. Kegiatan guru
 - 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
 - 2) Memberikan tes formatif 1
 - 3) Menutup pelajaran.
 - b. Kegiatan siswa
 - 1) Mengerjakan tes formatif 1
 - 2) bersama guru menutup pelajaran.

H. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber:
 - a. Sarjan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 98-101.
 - b. Bestari, Prayoga. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Warga Negara yang baik untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 86-97.

c. Dewi, Ressi Kartika. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 48-53.

2. Alat:

a. Gambar-gambar jenis kebudayaan Indonesia.

I. Penilaian

a. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil

b. Jenis penilaian: Tes tertulis

c. Bentuk tes : Pilihan ganda, dan uraian

d. Alat penilaian : LKS, evaluasi, tes formatif 1

e. Skor penilaian :
$$\text{Nilai} = \left(\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah
SD Negeri 04 Pegundan

Awaludin Trisno Sukmawan
1402408163

Hj. Samiasih, S.Pd.I
19620506 198202 2 005

PERPUSTAKAAN
UNNES

1. Lembar Kerja Siswa

A. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

No	Contoh Tim Kesenian Yang Tampil di	Benar	Salah
1	Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang ke Irak.		
2	Tim kesenian Sumatera Selatan tampil di Festival Gendang Nusantara di Filipina		
3	Grup seni tradisional Indonesia, Nanglang Danasih, tampil di Roma,Italia.		
4	Tim kesenian Bali mempertunjukkan Sendratari Ramayana dalam Festival Kebudayaan Internasional di Arab Saudi		
5	Kelompok kesenian Bougenville diundang ke China		
6	Ki Manteb menerima penghargaan UNESCO Award yang diserahkan langsung di Inggris		

B. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

No	Manfaat misi kebudayaan Indonesia di luar negeri	Benar	Salah
1	Kebudayaan Indonesia akan lebih dikenal oleh negara lain.		
2	Menurunnya devisa negara		
3	Mempererat hubungan kerja sama antar negara		
4	Mempererat permusuhan dengan negara lain yang ada di permukaan bumi		
5	Saling mengklaim suatu kebudayaan antar negara		
6	Indonesia diakui sebagai negara yang memiliki kesenian dan kebudayaan tinggi		

2. Soal evaluasi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang tampil di negara....
2. Sendratari Ramayana di tampilkan dalam Festival Kebudayaan Internasional di India oleh Tim....
3. Jika kesenian kita tampil diluar negeri dan mendapat sambutan meriah dari masyarakat luar negeri, kita merasa....
4. Pengiriman misi kesenian Indonesia pada festivalInternational Babilondi Irak diwakili oleh....
5. Misi kebudayaan Indonesia di luar negeri dapat meningkatkan antar negara.

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/2

Siklus : 1

Standar Kompetensi : Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional	Siswa dapat menjelaskan pengertian kebudayaan	Pilgan	C1	1	Sulit
	Siswa dapat menyebutkan tarian sesuai dengan tempat asal daerah yang ada di Indonesia	Pilgan	C1	2	Mudah
	Siswa dapat mengidentifikasi bentuk budaya seni musik yang berasal dari daerah yang ada di Indonesia	Pilgan	C1	3	Mudah
	Siswa dapat mengidentifikasi jenis karya sastra yang ada di Indonesia.	Pilgan	C1	4	Sedang
	Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh globalisasi dalam bidang budaya yang dapat dirasakan	Pilgan	C3	5	Sedang
	Siswa dapat	Pilgan	C2	6	Sedang

	mengidentifikasi bagaimana sikap terhadap sambutan dari luar negeri terhadap kesenian Indonesia				
	Siswa dapat mengidentifikasi kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri	Pilgan	C1	7	Mudah
	Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana sikap menghadapi perbedaan suku bangsa Indonesia	Pilgan	C3	8	Sulit
	Siswa dapat menyebutkan sikap mencintai budaya daerah	Pilgan	C2	9	Sedang
	Siswa dapat menyebutkan manfaat pertukaran budaya bagi hubungan kenegaraan	Pilgan	C2	10	Sedang
	Siswa dapat mengidentifikasi bentuk dari warisan budaya	Isian	C1	1	Mudah
	Siswa dapat mengidentifikasi warisan budaya alat musik Indonesia	Isian	C3	2	Sedang
	Siswa dapat mengidentifikasi sikap terhadap budaya asing	Isian	C1	3	Sedang

	Siswa dapat mengidentifikasi sikap bangsa yang dijaga dalam globalisasi	Isian	C2	4	Sulit
	Siswa dapat menyebutkan kesenian yang ditampilkan di luar negeri	Isian	C1	5	Mudah



Test Formatif**A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !**

1. Kebudayaan merupakan hasil dari
 - a. nilai moral
 - b. moral dan etika
 - c. pikiran dan akal sehat
 - d. pikiran dan akal budi
2. Kesenian Jaipong berasal dari daerah
 - a. Jawa Timur
 - b. Jawa Barat
 - c. Bali
 - d. Aceh
3. Seni musik yang berasal dari daerah Jawa Tengah adalah
 - a. angklung
 - b. dangdut
 - c. gamelan
 - d. orkestra
4. Contoh karya sastra asli Indonesia adalah
 - a. novel Harry Potter
 - b. kisah Putri Cinderella
 - c. kisah si Kancil
 - d. kisah Romeo dan Juliet
5. Salah satu contoh pengaruh globalisasi di bidang budaya adalah.....
 - a. perubahan gaya hidup
 - b. peningkatan alat komunikasi
 - c. munculnya berbagai stasiun televisi
 - d. rendahnya sumber daya manusia
6. Jika kesenian kita mendapat sambutan meriah di luar negeri, kita merasa.....
 - a. iri
 - b. rendah diri
 - c. biasa saja
 - d. bangga
7. Tim kesenian Indonesia yang pernah tampil di Festival Gendang Nusantara di Malaysia adalah....
 - a. kelompok kesenian Danasih
 - b. kelompok kesenian Jawa Timur
 - c. tim kesenian Sumatera Selatan
 - d. tim kesenian Bali

8. Perbedaan antar suku bangsa di Indonesia hendaknya diarahkan untuk membina....
 - a. kekuatan
 - b. permusuhan
 - c. persatuan
 - d. sifat kedaerahan
9. Perilaku yang **tidak** menunjukkan mencintai budaya tarian jaipong adalah....
 - a. mempelajari tarian jaipong
 - b. mencatat gerakan tarian jaipong
 - c. membeli gambar tarian jaipong
 - d. tidak peduli terhadap pertunjukkan tarian jaipong
10. Manfaat pertukaran budaya bagi hubungan kenegaraan adalah....
 - a. menimbulkan persaingan
 - b. saling mengklaim budaya
 - c. mempererat hubungan kerja sama
 - d. meningkatkan perselisihan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar !

1. Candi Borobudur adalah warisan budaya yang berupa...
2. Alat musik daerah yang pernah diklaim negara Malaysia adalah....
3. Sikap kita terhadap budaya asing adalah
4. Sikap luhur bangsa Indonesia yang harus dijaga pada era globalisasi adalah....
5. Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang tampil di negara....

Kunci Jawaban

SIKLUS I PERTEMUAN I

1. Lembar kerja Siswa

A. Lengkapilah nama gambar bercorak kebudayaan dibawah ini dengan benar !

1. Angklung
2. Jaipong
3. Prambanan
4. Keris
5. Wayang

B. Lengkapilah kolom dibawah ini dengan benar!

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Tarian Daerah dari Jawa Tengah | 7. Cerita Rakyat dari Jawa Barat |
| 2. Bangunan dari Jawa Tengah | 8. Upacara Adat dari Bali |
| 3. Cerita Rakyat dari Sumatra | 9. Alat Musik dari Jawa Tengah |
| 4. Bangunan dari Jawa Tengah | 10. Tarian Daerah dari Jawa Barat |
| 5. Alat Musik dari Jawa Barat | 11. Tarian Daerah dari Bali |
| 6. Upacara Adat dari Jawa Tengah | |

C. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

- | | | |
|----------|----------|----------|
| 1. Benar | 4. Benar | 7. Benar |
| 2. Salah | 5. Salah | |
| 3. Salah | 6. Benar | |

2. Soal Evaluasi

1. Bangunan
2. Punk
3. Gotong royong
4. Jawa Tengah
5. Keris

SIKLUS I PERTEMUAN II

1. Lembar kerja siswa

A. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

- | | |
|----------|----------|
| 1. Benar | 4. Salah |
| 2. Salah | 5. Salah |
| 3. Benar | 6. Salah |

B. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

1. Benar 4. Salah
2. Salah 5. Salah
3. Benar 6. Benar

2. Soal Evaluasi

1. Irak
2. Tim Kesenian Bali
3. Bangga
4. Tim Kesenian Jaipong dan Rampak Gendang
5. Kerjasama

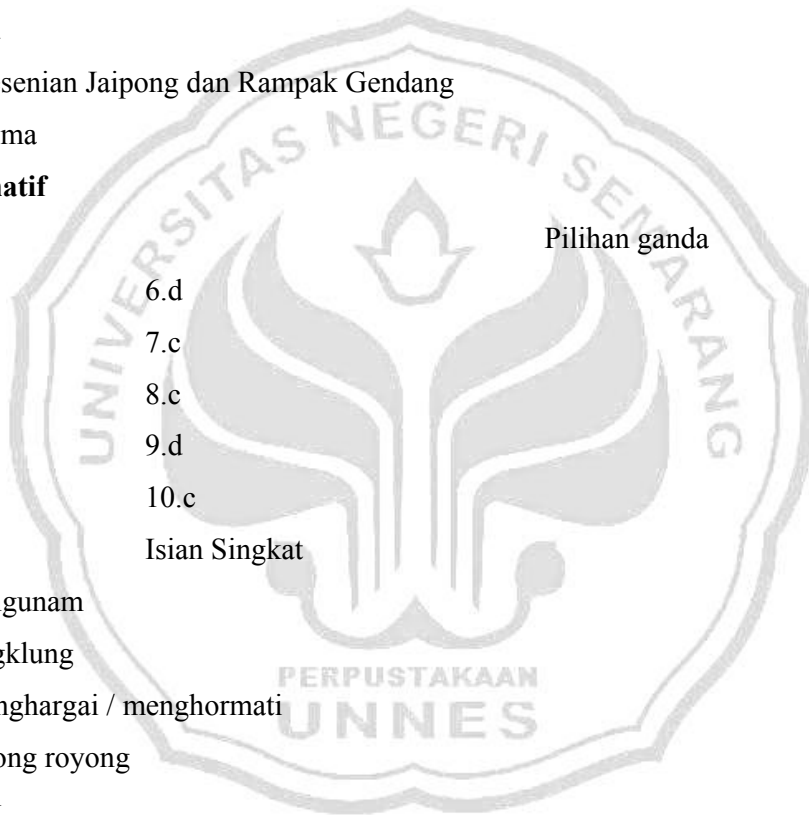
Tes Formatif

A. Pilihan ganda

- | | |
|-----|------|
| 1.d | 6.d |
| 2.b | 7.c |
| 3.c | 8.c |
| 4.c | 9.d |
| 5.a | 10.c |

B. Isian Singkat

1. Bangunam
2. Angklung
3. Menghargai / menghormati
4. gotong royong
5. Irak



KRITERIA PENILAIAN

I. KERJA KELOMPOK

Jika menjawab soal benar, maka skor perolehan 1

Jika menjawab soal salah, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu untuk LKS A : 10 LKS B :5

$$\text{Nilai LKS} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai LKS A} + \text{Jumlah nilai LKS B}}{2}$$

II. EVALUASI

Jika menjawab soal dengan benar, maka skor perolehan 1

Jika menjawab soal salah, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu 5

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

III. TES FORMATIF I

A. Jika menjawab soal dengan benar, maka skor perolehan 1

Jika menjawab soal salah, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu 5

B. Jika menjawab soal dengan benar, maka skor perolehan 2

Jika menjawab soal salah, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu 10

C. Jika menjawab soal dengan benar, maka skor perolehan 3

Jika menjawab soal mendekati benar, maka skor perolehan 2

Jika menjawab soal salah maka skor perolehan 1

Jika soal tidak dijawab, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu 15

$$\text{Jumlah skor maksimal} = A+B+C$$

$$5+10+15 = 30$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL NILAI KERJA BERPASANGAN SIKLUS I

No	Nama pasangan	Nilai	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Pasangan 1	80	100
2	Pasangan 2	80	75
3	Pasangan 3	80	100
4	Pasangan 4	80	80
5	Pasangan 5	75	100
6	Pasangan 6	70	80
7	Pasangan 7	80	70
8	Pasangan 8	100	80
9	Pasangan 9	80	95
10	Pasangan 10	80	95
11	Pasangan 11	100	80
12	Pasangan 12	80	80
13	Pasangan 13	80	80

HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN I

NAMA SISWA	NILAI
Tommy Ali	60
A. Khoirul Anam	80
Irfan	60
Sutaji	60
Sudarsono	80
Aziz Fathudin	80
Hafilan Ismi	40
Mohammad Dwi Candra	40
Tri aji	60
Achmad darul	40
Ahmad Riyadi	60
Allika Fadia Haya	100
Azzah Sukma S	80
Chika Yustini S	60
Dwi Rahmawati	80
Fatimatuz zahro	100
Ismi raoudatul Jannah	80
Lalela Fitriyah	80
Lili Febriyani	80
Muawanah	60
Muhyidin	80
Moh. Nurkhalim	60
Risdayutika	40
Siti Malikha	80
Tri Ayu Ningsih	60
Zidan Ibnu Khafid	100
Mardlatillah Pramesty	80
Jumlah Nilai	1880
Rata-rata Kelas	70
Tuntas KKM	14
Tidak Tuntas KKM	13

**HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN II**

NAMA SISWA	NILAI SIKLUS I (KKM 70)
Tommy Ali	40
A. Khoirul Anam	80
Irfan	80
Sutaji	40
Sudarsono	80
Aziz Fathudin	80
Hafilan Ismi	40
Mohammad Dwi Candra	40
Tri aji	60
Achmad darul	40
Ahmad Riyadi	60
Allika Fadia Haya	80
Azzah Sukma S	80
Chika Yustini S	40
Dwi Rahmawati	80
Fatimatuz zahro	80
Ismi raoudatul Jannah	80
Laela Fitriyah	80
Lili Febriyani	80
Muawanah	60
Muhyidin	80
Moh. Nurkhalim	80
Risdayutika	40
Siti Malikha	80
Tri Ayu Ningsih	60
Zidan Ibnu Khafid	80
Mardlatillah Pramesty	80
Jumlah Nilai	1800
Rata-rata Kelas	67
Tuntas KKM	16
Tidak Tuntas KKM	11

HASIL NILAI TES FORMATIF SIKLUS I

NAMA SISWA	NILAI SIKLUS I
Tommy Ali	45
A. Khoirul Anam	75
Irfan	80
Sutaji	55
Sudarsono	75
Aziz Fathudin	70
Hafilan Ismi	60
Mohammad Dwi Candra	55
Tri aji	80
Achmad darul	50
Ahmad Riyadi	65
Allika Fadia Haya	85
Azzah Sukma S	85
Chika Yustini S	45
Dwi Rahmawati	80
Fatimatuz zahro	85
Ismi raoudatul Jannah	85
Lalela Fitriyah	80
Lili Febriyani	85
Muawanah	65
Muhyidin	85
Moh. Nurkhalim	80
Risdayutika	55
Siti Malikha	75
Tri Ayu Ningsih	55
Zidan Ibnu Khafid	75
Mardlatillah Pramesty	85
Jumlah Nilai	1915
Rata-rata Kelas	70,93
Tuntas KKM	17
Tidak Tuntas KKM	10

Kepala Sekolah
SD Negeri 04 Pegundan

Hj. Samiasih, S.Pd.I
19620506 198202 2 005

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.
 Nilai butir 1 = A
2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan
 Nilai butir 2 = B
3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru
 Nilai butir 3 = C
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru
 Nilai butir 4 = D
5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.
 Nilai butir 5 = E
6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.
 Nilai butir 6 = F

Skor aktivitas siswa

$$\text{SAS} = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

DESKRIPTOR PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa bertanya dengan menunjukkan jari terlebih dahulu sebelumnya.
- b. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan mata pelajaran.
- c. Menyampaikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Menyampaikan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Tidak membedakan teman.
- b. Berdiskusi mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.
- c. Saling menerima dan memberi pendapat dalam pasangan.
- d. Mengutamakan kepentingan pasangan/tidak egois.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas pasangan yang diberikan guru

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- c. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas .
- d. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Siswa menempatkan diri sesuai dengan pasangannya
- b. Siswa menyelesaikan tugas bersama pasangannya.
- c. Siswa mencari jawaban dari berbagai sumber yang dimiliki pasangan.
- d. Siswa saling bertukar pendapat tentang jawaban dari tugas yang dikerjakan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mempresentasikan hasil tugas menurut kesadaran sendiri (tanpa ditunjuk guru).
- b. Menjelaskan presentasi hasil tugas berpasangan dengan runtut.
- c. Mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Mempresentasikan dengan suara lantang.

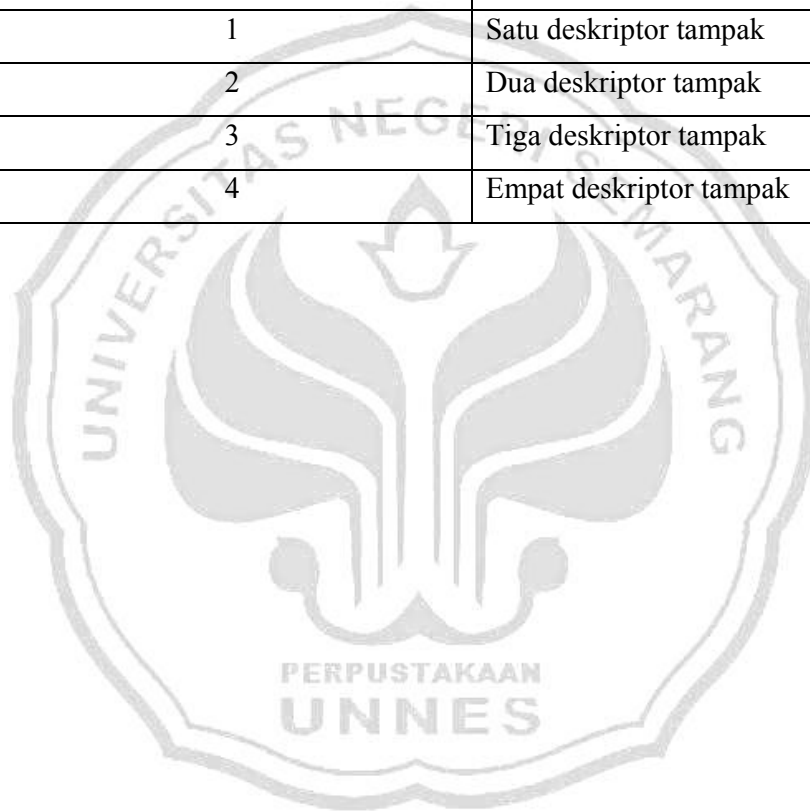
Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan /pendapat.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mengemukakan tanggapan/pendapat tanpa disuruh guru.
- b. Mengemukakan tanggapan/pendapat yang logis.
- c. Mengemukakan tanggapan/pendapat terhadap presentasi teman.
- d. Mengemukakan tanggapan/pendapat untuk memecahkan masalah.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak



INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN I

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.
 Nilai butir 1 = A
2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan
 Nilai butir 2 =B
3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru
 Nilai butir 3 = C
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru
 Nilai butir 4 = D
5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.
 Nilai butir 5 = E
6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.
 Nilai butir 6 = F

Skor aktivitas siswa

$$\text{SAS} = \frac{4,12 + 4,12 + 4,12 + 4,12 + 4,12 + 4,12}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{2,52 + 2,41 + 2,78 + 2,78 + 2,67 + 2,59}{24} \times 100 = 65,59$$

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN II

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru. v
 Nilai butir 1 = A 2,78
2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan v
 Nilai butir 2 =B 2,78
3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru v
 Nilai butir 3 = C 2,89
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru v
 Nilai butir 4 = D 2,85
5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan. v
 Nilai butir 5 = E 2,81
6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat. v
 Nilai butir 6 = F 2,85

Skor aktivitas siswa

$$SAS = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{2,78+2,78+2,89+2,85+2,81+2,85}{24} \times 100 = 70,68$$

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS**

SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Tommy Ali		v					v				v				v				v					19	79.17	
2	A. Khoirul Anam		v							v			v						v				v		19	79.17	
3	Irfan				v					v			v						v				v		22	91.67	
4	Sutaji	v						v				v				v			v				v		12	50.00	
5	Sudarsono		v					v				v				v			v				v		14	58.33	
6	Aziz Fathudin			v		v						v			v				v			v			15	62.50	
7	Hafilan Ismi	v						v				v			v				v			v			9	37.50	
8	Mohammad D. C		v					v				v			v				v			v			11	45.83	
9	Tri aji			v				v				v			v				v			v			17	70.83	
10	Achmad darul		v					v			v				v			v				v			11	45.83	
11	Ahmad Riyadi		v					v				v			v				v				v		16	66.67	
12	Allika Fadia Haya			v				v				v	v						v			v			17	70.83	
13	Azzah Sukma S				v					v			v					v			v		v		24	100.00	
14	Chika Yustini S		v			v						v			v				v			v			9	37.50	
15	Dwi Rahmawati			v				v				v	v					v				v			14	58.33	
16	Fatimatuz zahro			v				v				v			v				v				v		17	70.83	
17	Ismi raoudatul. J			v				v			v				v				v			v		v	17	70.83	
18	Lalela Fitriyah		v					v				v			v				v				v		16	66.67	
19	Lili Febriyani			v				v				v			v				v				v		21	87.50	
20	Muawanah			v			v					v			v				v				v		12	50.00	
21	Muhyidin		v					v				v			v				v				v		15	62.50	
22	Moh. Nurkhalim		v					v				v			v				v				v		13	54.17	
23	Risdayutika	v						v				v			v				v				v		10	41.67	
24	Siti Malikha			v			v					v			v				v				v		12	50.00	
25	Tri Ayu Ningsih			v				v				v			v				v				v		22	91.67	
26	Zidan Ibnu K			v				v				v			v				v			v		v	20	83.33	
27	Mardlatillah. P				v			v				v			v				v				v		21	87.50	
Jumlah Siswa		3	10	11	3	5	9	10	3	3	7	10	7	3	6	12	6	4	11	2	10	4	9	8	6		
Jumlah Nilai		68				65				75				75				72				70				425	1770.83
Rata-rata		2.52				2.41				2.78				2.78				2.67				2.59					
Persentase (%)		62.96				60.19				69.44				69.44				66.67				64.81					65.59

PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS

SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																				Jumlah Skor	Nilai				
		A				B				C				D				E						F			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Tommy Ali	V						V				V				V				V					15	62.5	
2	A. Khoirul Anam			V						V						V			V				V		19	79.17	
3	Irfan		V					V				V				V			V			V		19	79.17		
4	Sutaji			V				V				V			V					V			V	16	66.67		
5	Sudarsono				V			V				V			V				V			V		20	83.33		
6	Aziz Fathudin		V					V				V			V				V			V		14	58.33		
7	Hafilan Ismi			V				V			V				V				V			V		17	70.83		
8	Mohammad D.C			V				V			V				V				V			V		14	58.33		
9	Tri aji			V				V				V			V				V			V		19	79.17		
10	Achmad darul		V					V			V				V				V			V		13	54.17		
11	Ahmad Riyadi				V			V				V				V				V		V		18	75.00		
12	Allika Fadia Haya			V				V				V			V				V			V		20	83.33		
13	Azzah Sukma S		V					V				V			V				V			V		21	87.50		
14	Chika Yustini S				V			V			V			V					V			V		17	70.83		
15	Dwi Rahmawati		V					V				V			V				V			V		14	58.33		
16	Fatimatuz zahro			V				V				V			V				V			V		21	87.50		
17	Ismi Raoudatul J				V			V			V				V				V			V		18	75.00		
18	Lalela Fitriyah		V					V				V			V				V			V		13	54.17		
19	Lili Febriyani		V					V				V			V				V			V		18	75.00		
20	Muawanah		V					V			V				V				V			V		14	58.33		
21	Muhyidin			V				V				V			V				V			V		16	66.67		
22	Moh. Nurkhalim				V			V			V				V				V			V		18	75.00		
23	Risdayutika			V				V			V				V				V			V		13	54.17		
24	Siti Malikha		V					V				V			V				V			V		15	62.50		
25	Tri Ayu Ningsih			V				V				V			V				V			V		19	79.17		
26	Zidan Ibnu Khafid			V				V				V			V				V			V		17	70.83		
27	Mardlatillah Pramesty			V				V				V			V				V			V		20	83.33		
Jumlah Siswa		1	9	12	5	2	6	15	4	2	6	12	7	2	7	11	7	1	10	9	7	1	9	10	7		
Jumlah Nilai		75				75				78				77				76				77				458	1908.33
Rata-rata		2.78				2.78				2.89				2.85				2.81				2.85					
Persentase (%)		69.44				69.44				72.22				71.30				70.37				71.30					70.68

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Karakteristik siswa yang diharapkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				<input type="checkbox"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B				<input type="checkbox"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran PKn dengan model <i>cooperative learning tipe think pair share</i>				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran model <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C				<input type="checkbox"/>

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D **5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian**

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E **6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran**

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG 1 = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

$$= \frac{\quad + \quad + \quad + \quad + \quad +}{6}$$

..... 2012

Observer

.....

NIP

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
- b. Rumusan mengandung perilaku (*behavior*) yang dapat dicapai siswa.
- c. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang karakteristik siswa yang diharapkan

Penjelasan : karakteristik siswa yang diharapkan berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran. Yakni toleransi, disiplin, bertanggung jawab dan tekun

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut :

1. Toleransi
2. Displin
3. Bertanggung jawab

4. Tekun

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian Penjelasan

- 1 Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
- 2 Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
- 3 Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
- 4 Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran PKn dengan model *cooperative learning tipe think pair share*

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- a. sesuai dengan tujuan,
- b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
- c. sesuai dengan perkembangan anak,
- d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
- e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
- f. bervariasi (multi metode),
- g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
- i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak

3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran model *think pair share*

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran *think pair share* yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran PKn.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah-langkah pembelajaran <i>think pair share</i> secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.
2	Dicantumkan langkah-langkah pembelajaran <i>think pair share</i> secara rinci.
3	Dicantumkan langkah-langkah pembelajaran secara rinci dan sesuai dengan tujuan.
4	Dicantumkan langkah-langkah pembelajaran secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri.

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut .

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan dan atau pemahaman
2	Terdapat pertanyaan penerapan.
3	Terdapat pertanyaan analisis dan atau sintesis.
4	Terdapat pertanyaan evaluasi dan atau kreasi

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (seting) pembelajaran

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

- a. Penataan latar (seting) pembelajaran tujuan pembelajaran.
- b. Penataan latar (seting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.

- c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- penilaian awal

- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <u>dan</u> jenis penilaian, <u>salah satu</u> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <u>keduanya</u> sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan

	memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban
--	--

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten)
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Bahasa komunikatif.
- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.
- d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.3 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.4 Karakteristik siswa yang diharapkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				3
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B				3
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran PKn dengan model <i>cooperative learning tipe think pair share</i>				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran model <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C				3,2

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG 1 = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

$$= \frac{3 + 3 + 3,2 + 2,5 + 3 + 3}{6}$$

$$= 2,95$$

Petarukan, 23 April 2012

Observer

Desima Pakpahan

NIP. 196308281986082002

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v	<input type="checkbox"/>
1.2 Karakteristik siswa yang diharapkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v
Rata-rata butir 1 = A				<input type="text" value="3,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B				<input type="text" value="3,33"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran PKn dengan model cooperative learning tipe think pair share				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran model <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v	<input type="checkbox"/>
3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/> v	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C				<input type="text" value="3,4"/>

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D 3

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E 3

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F 3

Nilai APKG 1 = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

$$= \frac{3,5 + 3,3 + 3,4 + 3 + 3 + 3}{6}$$

$$= 3,2$$

Petarukan, 30 April 2012

Observer

Desima Pakpahan

NIP. 196308281986082002

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = P				<input type="checkbox"/>

**2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model
*cooperative learning tipe think pair share***

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkah <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = Q				<input type="checkbox"/>

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

isyarat dan gerakan badan

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar

4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS pada mata pelajaran PKn

5.1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memotivasi siswa belajar PKn

5.2 Menjelaskan materi pembelajaran globalisasi dengan menggunakan media gambar

5.3 Mengajukan pertanyaan atau masalah tentang globalisasi

5.4 Membentuk pasangan siswa berdasarkan Kemampuan akademik dan jenis kelamin

5.5 Membimbing siswa dalam diskusi berpasangan

- 5.6 Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pasangan
 - 5.7 Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
 - 5.8 Memberi penghargaan kepada siswa sesuai hasil yang diperoleh setiap siswa
- Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
 - 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran
- Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
 - 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
 - 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
 - 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran
- Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG 2 = P

$$P = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7}$$

$$= \frac{+ + + + + + +}{7}$$

.....2012

Observer

.....
NIP.....

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan media pembelajaran, dan sumber belajar.

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.

- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
- Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan.

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.

4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak
---	--

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn dalam langkah-langkah *think pair share*

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara tepat kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkah *think pair share* sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan disajikan dari mengajak siswa berpikir (*think*), siswa berdiskusi berpasangan (*pair*) dan mempresentasikan hasil diskusi berpasangan (*share*)
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Penjelasan : Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk

memenuhi perbedaan individual siswa dan/ atau membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- f. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- Pembicaraan lancar.
- Pembicaraan dapat dimengerti.
- Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.

3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)
- mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)
- Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)
- Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

- *)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap

telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani tidak sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga tidak diberi nilai untuk tindakan salah yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS pada mata pelajaran PKn

Indikator : 5.1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.

Penjelasan : Indikator ini untuk mengukur pemahaman guru mengenai penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan singkat dan jelas.
- d. Memotivasi siswa untuk belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Menjelaskan materi pembelajaran globalisasi dengan menggunakan media gambar

Penjelasan : Indikator ini untuk mengukur kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Menjelaskan materi dengan media gambar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c. Menjelaskan materi dengan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Menjelaskan materi dengan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa

Menjelaskan materi dengan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.3 Mengajukan pertanyaan atau masalah

Penjelasan : Indikator ini mencakup kesesuaian dengan pelajaran

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa

- b. Memberikan pertanyaan atau masalah sesuai dengan pokok bahasan kepada siswa.
- c. Memberikan pertanyaan atau masalah yang sesuai pokok bahasan diselingi dengan penjelasan.
- d. Memberikan pertanyaan atau masalah yang sesuai pokok bahasan diselingi dengan penjelasan dan media pembelajaran

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.4 Membentuk pasangan siswa

Penjelasan : Indikator ini mencakup pembagian pasangan dalam diskusi

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Membagi siswa dalam pasangan yang terdiri 2 siswa.
- b. Membagi pasangan diskusi dari tingkat kemampuan akademik siswa yang sama.
- c. Membagi pasangan diskusi dari tingkat kemampuan akademik siswa yang berbeda
- d. Membagi pasangan diskusi dari tingkat kemampuan akademik siswa berbeda dan jenis kelamin yang berbeda.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.5 Guru membimbing siswa dalam diskusi berpasangan

Penjelasan : Indikator ini mencakup kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam diskusi berpasangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Memberikan perhatian kepada seluruh pasangan.
- b. Menjelaskan permasalahan kepada pasangan yang mengalami kesulitan.
- c. Memberikan komentar dan meluruskan pandangan siswa agar tetap pada topik diskusi.
- d. Menyebarkan kesempatan kepada pasangan untuk bertanya.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.6 Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi berpasangan.

Penjelasan : Indikator ini mencakup kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa untuk berani berbicara dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menunjuk pasangan tertentu, pasangan yang ditunjuk tersebut menjawab hasil presentasi diskusi berpasangan.
- b. Menyimpulkan jawaban dari masing-masing pasangan.
- c. Memberi kesempatan kepada pasangan lain untuk berpendapat.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada materi yang dipelajari.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.7 Guru menyimpulkan materi yang dipelajari.

Penjelasan : Indikator ini mencakup kemampuan guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- b. Menyimpulkan materi dengan kalimat yang singkat dan jelas.
- c. Menyimpulkan materi pembelajaran dengan ekspresi yang meyakinkan.
- d. Menyimpulkan materi dengan suara yang jelas didengar oleh siswa.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.8 Guru memberi penghargaan sesuai hasil yang diperoleh setiap siswa dalam kelompok.

Penjelasan : Indikator ini mencakup kemampuan guru dalam memberikan penghargaan pada akhir pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dalam pasangannya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Menunjukkan perolehan hasil kerja pasangan kepada siswa.
- b. Menunjukkan perolehan hasil tes individu kepada siswa.
- c. Menunjukkan nilai rata-rata antara hasil kerja pasangan dengan hasil tes individu.
- d. Memberi penghargaan berupa bintang/lencana sesuai predikat yang diperoleh dalam presentasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembelajaran lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).

d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak



ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = P				<input type="checkbox" value="3"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning tipe think pair share*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkah <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = Q				<input type="checkbox" value="3"/>

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

isyarat dan gerakan badan

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa

4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar

4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS pada mata pelajaran PKn

5.1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memotivasi siswa belajar PKn

5.2 Menjelaskan materi pembelajaran globalisasi dengan menggunakan media gambar

5.3 Mengajukan pertanyaan atau masalah tentang globalisasi

5.4 Membentuk pasangan siswa berdasarkan Kemampuan akademik dan jenis kelamin

5.5 Membimbing siswa dalam diskusi berpasangan

- 5.6 Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pasangan
- 5.7 Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
- 5.8 Memberi penghargaan kepada siswa sesuai hasil yang diperoleh setiap siswa

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG 2 = P

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7} \\
 &= \frac{3+3+2,8+3+3,12+3+3}{7} \\
 &= 2,98
 \end{aligned}$$

Petarukan, 23 April 2012
Observer

Desima Pakpahan
NIP. 196308281986082002

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = P				3

**2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model
*cooperative learning tipe think pair share***

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkah <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = Q				3,3

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan,	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

isyarat dan gerakan badan

- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS pada mata pelajaran PKn

- 5.1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memotivasi siswa belajar PKn
- 5.2 Menjelaskan materi pembelajaran globalisasi dengan menggunakan media gambar
- 5.3 Mengajukan pertanyaan atau masalah tentang globalisasi
- 5.4 Membentuk pasangan siswa berdasarkan Kemampuan akademik dan jenis kelamin
- 5.5 Membimbing siswa dalam diskusi

berpasangan

- 5.6 Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pasangan
- 5.7 Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan
- 5.8 Memberi penghargaan kepada siswa sesuai hasil yang diperoleh setiap siswa

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG 2 = P

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{P+Q+R+S+T+U+V}{7} \\
 &= \frac{3+3,3+3+3+3,37+3+3,25}{7} \\
 &= 3,13
 \end{aligned}$$

Petarukan, 30 April 2012
Observer

Desima Pakpahan
NIP. 196308281986082002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri 04 Pegundan
 Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/semester : IV (empat) / 2
 Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)
 Tanggal : Pertemuan I : 14 Mei 2012

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

- 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional
- 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

C. Indikator

1. Menyebutkan kebudayaan yang tampil diluar negeri
2. Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Melalui tanya jawab tentang globalisasi budaya, siswa dapat mengidentifikasi 3 contoh kebudayaan yang tampil diluar negeri.
2. Melalui penjelasan dari guru siswa dapat memberikan 2 contoh pengaruh positif dari globalisasi.
3. Melalui kerja kelompok berpasangan, siswa dapat menyebutkan 3 sikap terhadap pengaruh positif globalisasi yang ada di Indonesia.

F. Karakteristik Siswa yang diharapkan

1. Kerjasama
2. Berani berpendapat
3. Bertanggung jawab
4. Tekun

F. Materi Ajar

Kebudayaan adalah merupakan hasil dari pikiran dan akal budi manusia sehingga dapat diwujudkan dengan tarian, lagu, alat musik, bangunan dll.

Contoh kebudayaan yang tampil diluar negeri :

- a) Kelompok kesenian Bougenville yang berasal dari Kalimantan Barat, diundang ke Madrid Spanyol untuk mengikuti Festival Asia yaitu tahun 2003.
- b) Tim kesenian Sumatera Selatan dalam acara Festival Gendang Nusantara, di Malaysia.
- c) Tim kesenian Jaipong dan Rampak Gendang, tampil di Irak dalam acara Festival Internasional Babilon
- d) Tim kesenian Bali mempertunjukkan Sendratari Ramayana dalam Festival Kebudayaan Internasional di India, dan lain-lain.

Pengaruh dari globalisasi yang terjadi ada 2 macam yakni positif dan negatif. Ada yang masyarakat mendukung dan menerima globalisasi yang disebut dengan Proglobalisasi dan masyarakat yang tidak menerima adanya globalisasi disebut Antiglobalisasi.

Contoh pengaruh positif dari globalisasi :

- a). Dalam bidang komunikasi. Kita dapat berkomunikasi dengan baik walaupun berbeda wilayah sangat mudah, cepat, dan murah. Misalnya telepon kabel, telepon seluler, internet, e-mail, dan faksimile. Dengan adanya alat komunikasi yang canggih kita dapat melakukan hubungan dengan siapa saja di dunia ini
- b). Dalam bidang transportasi, Kita dapat mencapai kota atau daerah yang menjadi tujuan kita secara cepat dan murah. Misalnya adanya bus, mobil, pesawat terbang, kereta api dan kapal laut merupakan bukti adanya globalisasi, alat transportasi tersebut di buat oleh negara lain yang berkerjasama dengan negara Indonesia.
- c) Dalam bidang perindustrian, dengan adanya globalisasi mendorong meningkatnya perindustrian Indonesia. Produk buatan Indonesia banyak yang di ekspor ke luar negeri. Warga negara lain yang menanamkan modalnya ke

perusahaan-perusahaan Indonesia sehingga modal usaha perusahaan Indonesia menjadi lebih banyak.

- d) Dalam bidang gaya hidup negara lain yang mempunyai sikap etos kerja yang tinggi, menghargai waktu, dan menepati janji.

Sikap siswa terhadap pengaruh positif globalisasi :

- 1). Dalam bidang komunikasi, sikap kita yakni menggunakan telepon, internet hanya untuk kepentingan yang baik dan bermanfaat. Dan tidak berlebihan dalam menggunakan peralatan komunikasi tersebut.
- 2). Dalam bidang Transportasi, sikap kita dalam penggunaan kendaraan sebaiknya berlebihan karena dengan penghematan penggunaan kendaraan kita dapat menghemat bahan bakar minyak karena jumlah bahan bakar minyak terbatas. Kita lebih baik menggunakan kendaraan umum jika akan berpergian.
- 3). Dalam bidang perindustrian, sikap kita harus menggunakan produk dalam negeri Indonesia.
- 4). Gaya hidup warga negara lain yang memiliki etos kerja yang tinggi, menghargai waktu dan menepati janji patut di terapkan di kehidupan sehari-hari.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi (kooperatif tipe TPS)
4. Penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - 1) Mengucap salam
 - 2) Presensi
 - 3) Menyiapkan alat pembelajaran
 - 4) Apersepsi, seperti:

- 1) Menunjukkan gambar tarian dan telepon, bus, pesawat terbang kemudian menanyakan "ini gambar apa?"
 - 2) Tarian itu termasuk contoh apa? telepon digunakan untuk apa? bus dan pesawat merupakan contoh dari ?
 - 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
- a. **Eksplorasi** (15 menit)
 - 1) Kegiatan guru
 - a) Tanya jawab mengenai kebudayaan yang tampil diluar negeri dengan menunjukkan gambar tarian jaipong, topeng
 - b) Menjelaskan materi tentang pengaruh globalisasi dan sikap terhadap pengaruh globalisasi
 - c) Menjelaskan pengaruh positif dan sikap terhadap pengaruh positif globalisasi
 - 2) Kegiatan siswa
 - a) Mengidentifikasi pertanyaan yang di ajukan oleh guru
 - b) Mendengarkan penjelasan guru tentang pengaruh globalisasi dan sikap terhadap pengaruh globalisasi.
 - c) Mendengarkan penjelasan guru tentang pengaruh positif dan sikap terhadap pengaruh positif globalisasi
 - b. **Elaborasi** (15 menit)
 - 1) Kegiatan guru
 - a) Memberikan pertanyaan kepada siswa melalui lembar kerja siswa.
 - b) Meminta berpasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban pertanyaan tersebut
 - c) Memberikan lembar kerja berpasangan pada masing-masing pasangan untuk dikerjakan secara bersama-sama.
 - d) Membimbing jalannya kerja pasangan
 - e) Meminta pasangan siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka

- f) Meminta pasangan lain menanggapi hasil diskusi pasangan yang maju
 - g) Memberikan penghargaan terhadap pasangan dan siswa yang aktif dengan tanda bintang dan tepuk tangan
- 2) Kegiatan siswa
- a) Mendengarkan pertanyaan dari guru dan berpikir jawaban dari pertanyaan tersebut.
 - b) Berpasangan dengan teman sebangku dan bertukar pikiran tentang jawaban dari pertanyaan tersebut
 - c) Mengerjakan tugas berpasangan yang dibagikan oleh guru
 - d) Memastikan pasangannya mengetahui dan memahami jawaban tugas yang dikerjakan.
 - e) Mempresentasikan hasil diskusi pasangan
 - f) Memberikan tanggapan kepada hasil presentasi pasangan yang lain
 - g) Menerima penghargaan dari guru
- c. **Konfirmasi** (10 menit)
- 1) Kegiatan guru
- a) Guru menanggapi presentasi siswa yang ada di depan kelas
 - b) Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.
- 2) Kegiatan siswa
- a) Mendengarkan tanggapan dari Guru
 - b) Bersama-sama menyimpulkan hasil kerja kelompok
 - c) Menanyakan materi yang belum jelas
3. Kegiatan Penutup (20 menit)
- a. Kegiatan guru
- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
 - 2) Memberikan soal evaluasi
 - 3) Guru bersama siswa mengoreksi jawaban soal evaluasi yang telah dikerjakan siswa.

- 4) Menutup pelajaran.
- b. Kegiatan siswa
 - 1) Mengerjakan soal evaluasi
 - 2) Bersama-sama mengoreksi jawaban soal evaluasi yang telah dikerjakan.

I. Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber:
 - a. Sarjan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 98-101.
 - b. Bestari, Prayoga. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Warga Negara yang baik untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 86-97.
 - c. Dewi, Ressi Kartika. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 48-53.
2. Alat:
 - a. Gambar-gambar pengaruh positif globalisasi.

J. Penilaian

- a. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
- b. Jenis penilaian: Tes tertulis
- c. Bentuk tes : Pilihan ganda, dan uraian
- d. Alat penilaian : LKS, evaluasi, tes formatif 1
- e. Skor penilaian : $Nilai = \frac{Jumlah\ perolehan\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

skor maksimal

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah

SD Negeri 04 Pegundan

Awaludin Trisno Sukmawan

Hj. Samiasih, S.Pd.I

1402408163

19620506 198202 2 005

1. Lembar Kerja Siswa

A. Berilah tanda (V) pada kolom sikap yang baik /sikap yang tidak baik sesuai dengan pernyataan dibawah ini!!

No	Prilaku	Sikap yang Baik	Sikap yang Tidak Baik
1	Makan setiap hari di Pizza Hut		
2	Menggunakan internet hanya <i>Facebook</i>		
3	Belajar tarian tradisional		
4	Hanya membeli tas buatan luar Negeri		
5	Menonton televisi hingga larut Malam		
6	Rajin sholat		
7	Menggunakan <i>handphone</i> sesuai Kebutuhan		
8	Kursus bahasa Inggris		
9	Menyisihkan uang untuk ditabung		
10	Mengerjakan PR di sekolah		
11	Selalu makan masakan Ibu		

B. Jodohkanlah lajur kiri dan lajur kanan dengan benar !

- a. Sikap yang terhadap budaya asing [.....] a. positif
- b. Perilaku yang mencerminkan b. bangga
mencintai budaya Indonesia [.....]
- c. Dengan *handphone* dapat berkomunikasi langsung c. selektif
Saudara yang rumahnya jauh merupakan contoh
dampak [.....] globalisasi
- d. Sikap terhadap budaya Indonesia [.....] d. negatif
- e. Timbul budaya konsumtif merupakan e. belajar tari jaipong
dampak [.....] globalisasi

2. Soal evaluasi

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Masyarakat yang mendukung dan menerima globalisasi disebut....
2. Sikap luhur bangsa Indonesia yang harus dijaga pada era globalisasi adalah....
3. Tayangan televisi dari luar negeri yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sebaiknya....
4. Cara memanfaatkan internet yang baik bagi pelajar adalah...
5. Contoh dari dampak positif globalisasi adalah....



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri 04 Pegundan
Mata Pelajaran : PKn
Kelas/semester : IV (empat) / 2
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)
Tanggal : Pertemuan II : 19 Mei 2012

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

- 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

C. Indikator

1. Mengidentifikasi perilaku yang negatif akibat globalisasi
2. Menunjukkan sikap menolak akibat perilaku yang negatif dari pengaruh globalisasi

D. Tujuan Pembelajaran**Pertemuan II**

1. Melalui penjelasan dari guru siswa dapat memberikan 3 contoh pengaruh negatif dari globalisasi
2. Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengidentifikasi 3 sikap terhadap pengaruh positif globalisasi yang ada di Indonesia..

E. Karakteristik Siswa yang diharapkan

1. Toleransi
2. Displin
3. Bertanggung jawab
4. Tekun

F. Materi Ajar

Contoh pengaruh negatif dari globalisasi :

1. Makanan dan minuman, Ditandai dengan berbagai jenis makanan instan dan minuman berakohol, contohnya : Hamburger, Pizza, KFC, Mie Instant, Steak dan Minuman bersoda (Sprite, Cola-cola, Bir, Minuman keras)
2. Pakaian, Pada zaman dahulu pakaian sangat sederhana yang penting bisa digunakan untuk menutup aurat, melindungi tubuh, serta menjaga kesopanan sedangkan untuk masa sekarang pakaian untuk *mode*, kebanyakan mempunyai model ketat dan terbuka, yang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia.
3. Perilaku, berupa pudarnya budaya gotong royong. Hal ini sangat mencolok pada masyarakat di perkotaan. Mereka sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri. Tidak ada saling membantu dalam mengerjakan suatu kepentingan bersama.
4. Gaya hidup, Gencarnya iklan memengaruhi keinginan masyarakat untuk memiliki suatu barang mutakhir. Orang berlomba-lomba memiliki barang baru guna meningkatkan gengsi. Sehingga masyarakat yang dulu produktif berubah menjadi konsumtif (boros berbelanja barang).

Sikap siswa terhadap pengaruh negatif globalisasi :

- a). Harus menghindari makanan yang cepat saji dan minuman bersoda . Jika sudah sering memakan dan meminumnya harus dikurangi secara bertahap.
- b). Tidak boleh memakai pakaian yang ketat dan terbuka. Selain tidak sopan juga dilarang agama karena membuka aurat.
- c). Saling gotong-royong untuk membantu sesama anggota masyarakat
- d). Tidak hidup boros atau berbelanja sesuai kebutuhan.

Untuk dapat menyikapi globalisasi yang terus berkembang dengan pesat adalah dengan membentengi diri kita yaitu dengan agama. Serta harus bersikap selektif dalam menghindari pengaruh negatif dari globalisasi.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi (kooperatif tipe TPS)
4. Penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan II

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Mengucap salam
 - b. Presensi
 - c. Menyiapkan alat pembelajaran
 - d. Apersepsi, seperti menanyakan kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari dengan menunjukkan salah satu gambar tarian dan telepon, bus, pesawat terbang.
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan inti (35 menit)
 - a. **Eksplorasi** (10 menit)
 - 1) Kegiatan guru
 - a) Guru dan siswa bertanya jawab tentang pelajaran yang sebelumnya. Kemarin anak-anak sudah belajar tentang pengaruh positif globalisasi dan sikap kita dalam menghadapinya, siapa yang masih ingat?Ayo ceritakan pada Bapak!
 - b) Menjelaskan tentang pengaruh negatif globalisasi dengan media wayang gambar.
 - c) Menjelaskan sikap menghadapi pengaruh negatif globalisasi.
 - 2) Kegiatan siswa
 - a) Menceritakan pelajaran pengaruh positif globalisasi dan sikap kita dalam menghadapinya
 - b) Mendengarkan penjelasan dari guru

- c) Mengidentifikasi sikap menghadapi pengaruh negatif globalisasi.

b. Elaborasi (15 menit)

1) Kegiatan guru

- a) Memberikan pertanyaan kepada siswa melalui lembar kerja siswa tentang pengaruh negatif globalisasi dan sikap menghadapi pengaruh negatif globalisasi.
- b) Meminta berpasangan dengan teman sebangku untuk saling bertukar pikiran tentang jawaban mereka
- c) Memberikan lembar kerja berpasangan pada masing-masing pasangan untuk dikerjakan secara bersama-sama.
- d) Membimbing jalannya kerja pasangan
- e) Meminta pasangan siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka
- f) Meminta Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju

2) Kegiatan siswa

- a) Mendengarkan pertanyaan dari guru dan berpikir jawaban pertanyaan tersebut.
- b) Berpasangan dengan teman sebangku dan bertukar pikiran tentang jawaban dari pertanyaan tersebut.
- c) Mengerjakan tugas berpasangan yang dibagikan oleh guru
- d) Memastikan pasangannya mengetahui dan memahami jawaban tugas yang dikerjakan.
- e) Mempresentasikan hasil diskusi pasangan
- f) Memberikan tanggapan kepada hasil presentasi pasangan yang lain

c. Konfirmasi (10 menit)

1) Kegiatan guru

- a) Guru menanggapi presentasi siswa yang ada di depan kelas
- b) Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan.

- 2) Kegiatan siswa
 - a) Mendengarkan tanggapan dari guru.
 - b) Bersama-sama menyimpulkan hasil kerja berpasangan.
 - c) Menanyakan materi yang belum jelas.
3. Kegiatan Penutup (25 menit)
 - a. Kegiatan guru
 - 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan
 - 2) Memberikan tes formatif 1
 - 3) Menutup pelajaran.
 - b. Kegiatan siswa
 - 1) Mengerjakan tes formatif 1
 - 2) bersama guru menutup pelajaran.

I Sumber dan Alat Belajar

1. Sumber:
 - a. Sarjan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 98-101.
 - b. Bestari, Prayoga. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Warga Negara yang baik untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 86-97.
 - c. Dewi, Ressi Kartika. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 4*. Depdiknas: BSE. Halaman 48-53.
2. Alat:
 - a. Gambar-gambar pengaruh negatif globalisasi

J. Penilaian

- a. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan hasil
- b. Jenis penilaian: Tes tertulis
- c. Bentuk tes : Pilihan ganda, dan uraian
- d. Alat penilaian : LKS, evaluasi, tes formatif 1
- e. Skor penilaian : $Nilai = \frac{Jumlah\ perolehan\ skor}{skor\ maksimal} \times 100$

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah

SD Negeri 04 Pegundan

Awaludin Trisno Sukmawan

Hj. Samiasih, S.Pd.I

1402408163

19620506 198202 2 005



1. Lembar Kerja Siswa

A. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

No	Contoh Pengaruh Globalisasi	Positif	Negatif
1	Berkomunikasi lewat <i>handphone</i>		
2	Makan malam di <i>Pizza Hut</i>		
3	Mengirimkan tugas sekolah lewat <i>email</i>		
4	Digusurnya pasar tradisonal dan di banggunnya Supermarket		
5	Meminum <i>sprite</i> dan bir		
6	Rajin berkerja setiap hari		
7	Memakai rok mini		
8	Pergi ke Jakarta dalam waktu yang cepat		
9	Negara Indonesia mengekspor hasil kerajinan ke negara Malaysia		
10	Pudarnya gotong-royong di daerah perkotaan		
11	Membeli berbagai model baju diluar negeri		

B. Jodohkanlah lajur kiri dan lajur kanan dengan benar !

1. Sikap yang terhadap budaya asing [.....] a. etos kerja tinggi
2. Adanya globalisasi mengubah perilaku masyarakat dari produktif ke [...] b. proglobalisasi
3. Meniru pergaulan bebas dan gaya anak punk merupakan dampak negatif dalam aspek [...] c. selektif
4. Pihak yang mendukung dan mendorong adanya globalisasi disebut [...] d. konsumtif
5. Gaya hidup luar negeri yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari [...] e. gaya hidup

Soal evaluasi

1. Aspek apa yang harus diperkuat dalam menghadapi era globalisasi?
2. Dalam gaya berpakaian, kita dilarang menggunakan baju...
3. Jika kita sudah mengkonsumsi makanan cepat saji maka kita harus...
4. Nilai luhur bangsa Indonesia yang harus dipelihara dalam menghadapi era globalisasi yaitu...
5. Dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari kita harus....



KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : IV/2

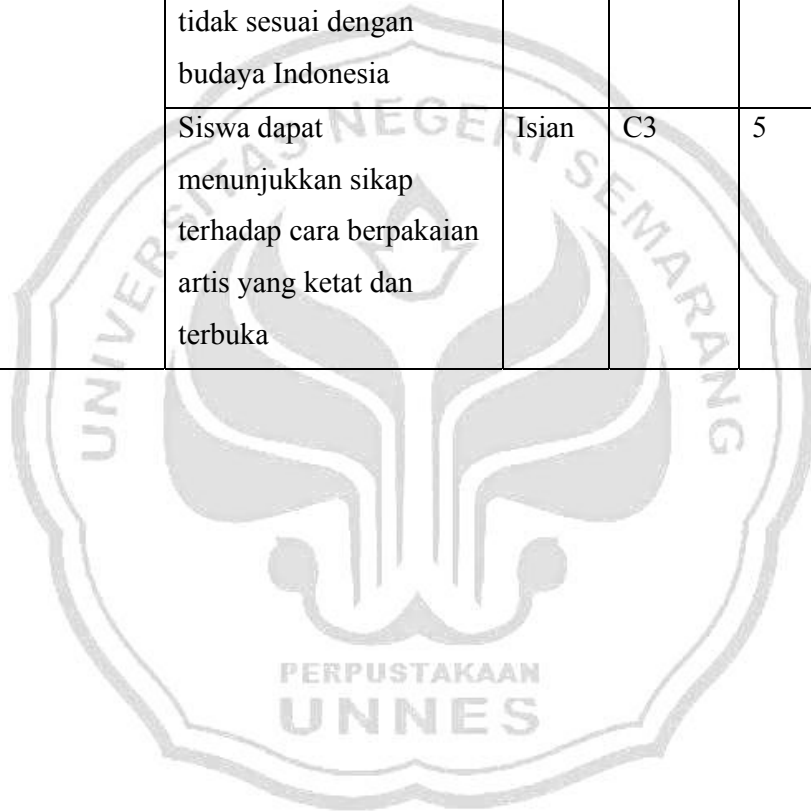
Siklus : 2

Standar Kompetensi : Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan
Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya	Siswa dapat menjelaskan dampak positif dari globalisasi	Pilgan	C1	1	Sulit
	Siswa dapat mengidentifikasi pengaruh negatif pada kehidupan	Pilgan	C1	2	Mudah
	Siswa dapat mengidentfkasi sikap yang harus dilakukan terhadap pengaruh negatif globalisasi	Pilgan	C1	3	Mudah
	Siswa dapat menunjukkan cara agar tidak mudah terkena pengaruh globalisasi	Pilgan	C1	4	Sedang
	Siswa dapat menunjukkan sikap masyarakat sebelum adanya globalisasi	Pilgan	C3	5	Sedang

Siswa dapat mengidentifikasi hal yang paling dalam menyikapi arus globalisasi	Pilgan	C2	6	Sedang
Siswa dapat menyebutkan nama masyarakat yang mendukung globalisasi	Pilgan	C1	7	Mudah
Siswa dapat mengidentifikasi cara memanfaatkan teknologi komunikasi yang tepat	Pilgan	C3	8	Sulit
Siswa dapat menyebutkan budaya asing yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Pilgan	C2	9	Sedang
Siswa dapat menunjukkan cara makan yang sesuai dengan budaya Indonesia	Pilgan	C2	10	Sulit
Siswa dapat menunjukkan sikap luhur bangsa Indonesia yang hilang akibat globalisasi	Isian	C1	1	Mudah
Siswa dapat mengidentifikasi adanya perubahan perilaku akibatnya globalisasi	Isian	C3	2	Sedang

	Siswa dapat menunjukkan akibat dari banyaknya supermarket	Isian	C1	3	Sedang
	Siswa dapat menunjukkan sikap terhadap tayangan televisi luar negeri yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia	Isian	C3	4	Sedang
	Siswa dapat menunjukkan sikap terhadap cara berpakaian artis yang ketat dan terbuka	Isian	C3	5	Sedang



Test Formatif**B. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !**

1. Dampak positif dari globalisasi adalah

 - a. masuknya budaya negatif .
 - b. hilangnya identitas bangsa
 - c. menurunnya jati diri bangsa
 - d. kecepatan dalam memperoleh informasi

2. Sikap meniru pergaulan bebas dan gaya anak punk merupakan dampak negatif dalam aspek

 - a. transportasi
 - b. media massa
 - c. perbankan
 - d. gaya hidup

3. Untuk menghindari pengaruh negatif globalisasi, sebaiknya kita bersikap

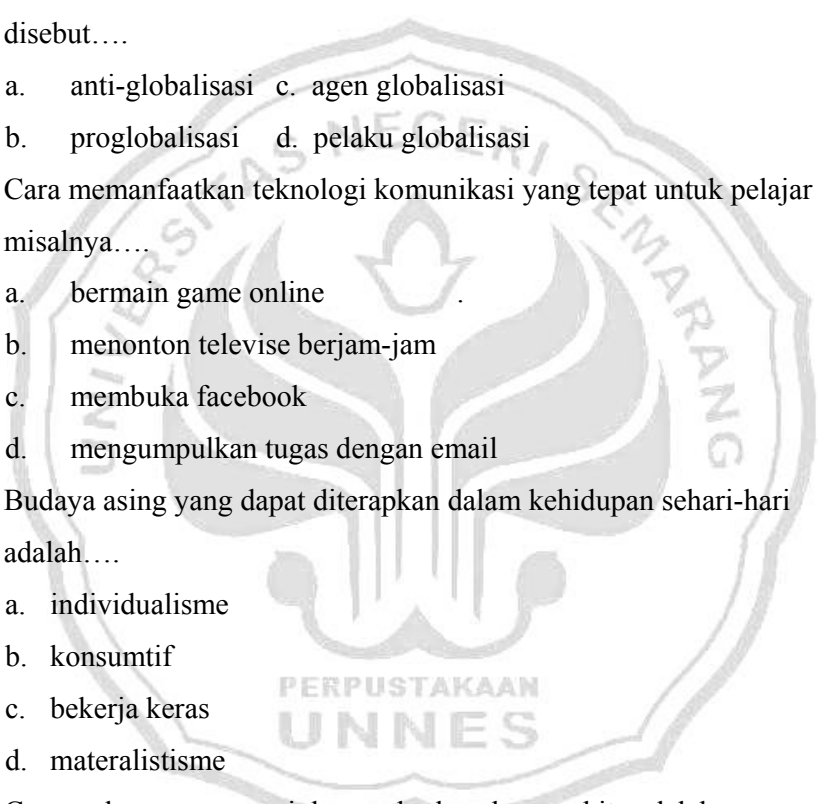
 - a. toleran
 - b. komunikatif
 - c. selektif
 - d. proaktif

4. Supaya tidak mudah terkena pengaruh globalisasi kita harus mampu....

 - a. mengendalikan diri
 - b. menentang globalisasi
 - c. menerima dengan senang hati
 - d. mengikuti perkembangan globalisasi

5. Sikap yang ditunjukkan masyarakat sebelum berkembangnya globalisasi adalah.....

 - a. individual
 - b. mau menang sendiri
 - c. materialistik
 - d. gotong-royong

6. Hal yang paling penting dalam menyikapi arus globalisasi adalah dengan.....
 - a. ilmu
 - b. pengetahuan
 - c. agama
 - d. teknologi
 7. Masyarakat yang mendukung dan mendorong adanya globalisasi disebut....
 - a. anti-globalisasi
 - b. proglobalisasi
 - c. agen globalisasi
 - d. pelaku globalisasi
 8. Cara memanfaatkan teknologi komunikasi yang tepat untuk pelajar misalnya....
 - a. bermain game online
 - b. menonton televisi berjam-jam
 - c. membuka facebook
 - d. mengumpulkan tugas dengan email
 9. Budaya asing yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah....
 - a. individualisme
 - b. konsumtif
 - c. bekerja keras
 - d. materialisme
 10. Cara makan yang sesuai dengan budaya bangsa kita adalah
 - a. sambil berdiri
 - b. menggunakan tangan kiri
 - c. sambil jalan
 - d. duduk dan menggunakan tangan kanan
- 

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan benar !

1. Nilai –nilai luhur bangsa Indonesia yang semakin hilang karena globalisasi adalah...
2. Adanya globalisasi mengubah perilaku masyarakat dari produktif ke
3. Kehadiran supermarket dapat menghilangkan keberadaan....
4. Tayangan televisi dari luar negeri yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sebaiknya....
5. Sikap kita terhadap cara berpakaian artis luar negeri yang berpenampilan terbuka adalah



Kunci Jawaban

SIKLUS II PERTEMUAN I

1. Lembar kerja Siswa

A. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

1. Tidak Baik 7. Baik
2. Tidak Baik 8. Baik
3. Baik 9. Baik
4. Tidak Baik 10. Tidak Baik
5. Tidak Baik 11. Baik
6. Baik

B. Jodohkan lajur kiri dengan lajur kanan dengan benar!

1. C
2. E
3. A
4. B
5. D

2. Soal Evaluasi

1. Proglobalisasi
2. Gotong royong
3. Tidak ditonton/Di tinggalkan/ dihindari
4. digunakan hanya untuk kepentingan yang baik dan bermanfaat
5. dengan telepon atau handphone dapat berkomunikasi dengan baik walaupun berbeda wilayah sangat mudah, cepat, dan murah

SIKLUS II PERTEMUAN II

1. Lembar kerja siswa

A. Berilah tanda (V) pada kolom benar /salah sesuai dengan pernyataan dibawah ini!

1. Positif 6. Positif
2. Negatif 7. Negatif

- | | |
|------------|-------------|
| 3. Positif | 8. Positif |
| 4. Negatif | 9. Positif |
| 5. Negatif | 10. Negatif |
| | 11. Negatif |

B. Jodohkan lajur kiri dengan lajur kanan dengan benar!

1. C 4. B
2. D 5. A
3. E

2. Soal Evaluasi

1. Agama
2. terbuka, mini dan ketat
3. harus ditinggalkan / tidak lagi memakannya
4. Gotong royong
5. Hemat

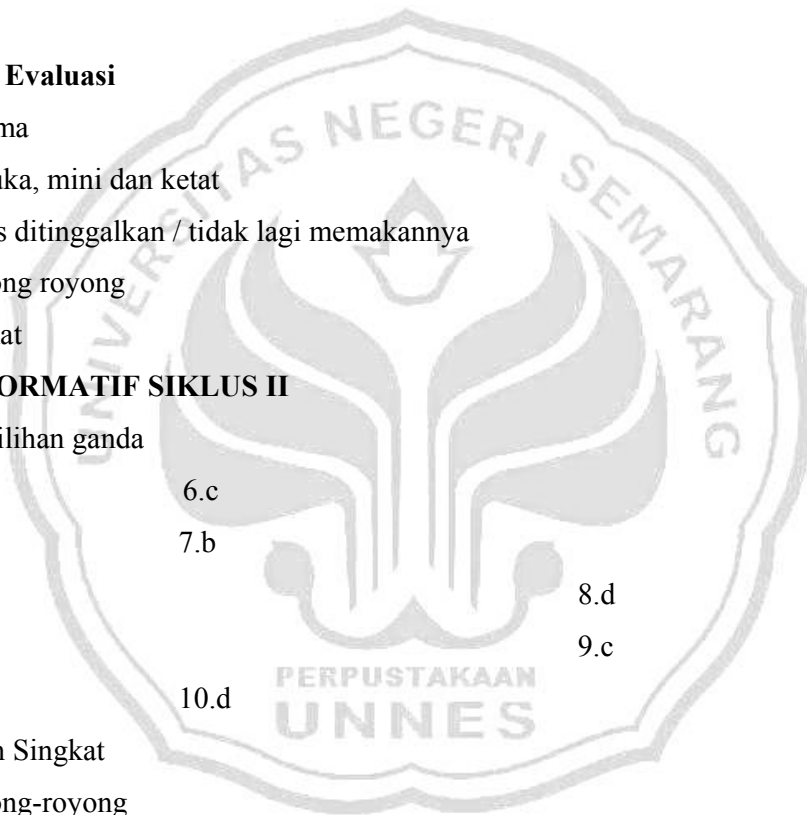
TES FORMATIF SIKLUS II

A. Pilihan ganda

- | | | |
|------|------|-----|
| 1. d | 6.c | |
| 2. b | 7.b | |
| 3. c | | 8.d |
| 4. a | | 9.c |
| 5. d | 10.d | |

B. Isian Singkat

1. Gotong-royong
2. Konsumtif
3. Pasar Tradisional
4. Dihindari
5. Tidak boleh ditiru



HASIL NILAI KERJA BERPASANGAN SIKLUS II

No	Nama pasangan	Nilai	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Pasangan 1	100	100
2	Pasangan 2	70	80
3	Pasangan 3	80	100
4	Pasangan 4	70	100
5	Pasangan 5	80	100
6	Pasangan 6	80	95
7	Pasangan 7	70	80
8	Pasangan 8	100	100
9	Pasangan 9	100	100
10	Pasangan 10	90	80
11	Pasangan 11	70	100
12	Pasangan 12	70	80
13	Pasangan 13	70	80

HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN I

NAMA SISWA	NILAI SIKLUS I (KKM 70)
Tommy Ali	40
A. Khoirul Anam	80
Irfan	0
Sutaji	40
Sudarsono	80
Aziz Fathudin	80
Hafilan Ismi	60
Mohammad Dwi Candra	60
Tri aji	80
Achmad darul	40
Ahmad Riyadi	80
Allika Fadia Haya	80
Azzah Sukma S	100
Chika Yustini S	40
Dwi Rahmawati	80
Fatimatuz zahro	80
Ismi raoudatul Jannah	80
Lalela Fitriyah	80
Lili Febriyani	80
Muawanah	60
Muhyidin	80
Moh. Nurkhalim	80
Risdayutika	80
Siti Malikha	80
Tri Ayu Ningsih	80
Zidan Ibnu Khafid	80
Mardlatillah Pramesty	100
Jumlah Nilai	1980
Rata-rata Kelas	73
Tuntas KKM	20
Tidak Tuntas KKM	7

HASIL TES AKHIR PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN II

NAMA SISWA	NILAI SIKLUS I (KKM 70)
Tommy Ali	80
A. Khoirul Anam	80
Irfan	80
Sutaji	60
Sudarsono	80
Aziz Fathudin	80
Hafilan Ismi	60
Mohammad Dwi Candra	80
Tri aji	80
Achmad darul	60
Ahmad Riyadi	80
Allika Fadia Haya	100
Azzah Sukma S	100
Chika Yustini S	60
Dwi Rahmawati	80
Fatimatuz zahro	100
Ismi raoudatul Jannah	100
Laela Fitriyah	80
Lili Febriyani	80
Muawanah	80
Muhyidin	80
Moh. Nurkhalim	80
Risdayutika	80
Siti Malikha	60
Tri Ayu Ningsih	80
Zidan Ibnu Khafid	80
Mardlatillah Pramesty	80
Jumlah Nilai	2140
Rata-rata Kelas	79
Tuntas KKM	22
Tidak Tuntas KKM	5

KRITERIA PENILAIAN

I. KERJA KELOMPOK

Jika menjawab soal benar, maka skor perolehan 1

Jika menjawab soal salah, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu untuk LKS A : 10 LKS B :5

$$\text{Nilai LKS} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai LKS A} + \text{Jumlah nilai LKS B}}{2}$$

II. EVALUASI

Jika menjawab soal dengan benar, maka skor perolehan 1

Jika menjawab soal salah, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu 5

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

III. TES FORMATIF II

A. Jika menjawab soal dengan benar, maka skor perolehan 1

Jika menjawab soal salah, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu 10

B. Jika menjawab soal dengan benar, maka skor perolehan 2

Jika menjawab soal salah, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu 10

Jika soal tidak dijawab, maka skor perolehan 0

Skor maksimal yaitu 20

Jumlah skor maksimal = A+B

$$10+10 = 20$$

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**HASIL NILAI
TES FORMATIF SIKLUS II**

Nama Siswa	Nilai Siklus II (KKM 70)
Tommy Ali	75
A. Khoirul Anam	90
Irfan	75
Sutaji	75
Sudarsonoy	85
Aziz Fathudin	75
Hafilan Ismi	70
Mohammad Dwi Candra	80
Tri aji	80
Achmad darul	70
Ahmad Riyadi	80
Allika Fadia Haya	75
Azzah Sukma S	90
Chika Yustini S	55
Dwi Rahmawati	85
Fatimatuz zahro	90
Ismi raoudatul Jannah	85
Lalela Fitriyah	85
Lili Febriyani	85
Muawanah	80
Muhyidin	85
Moh. Nurkhalim	85
Risdayutika	80
Siti Malikha	75
Tri Ayu Ningsih	80
Zidan Ibnu Khafid	85
Mardlatillah Pramesty	90
Jumlah Nilai	2165
Rata-rata Kelas	80,19
Tuntas KKM	26
Tidak Tuntas KKM	1

Kepala Sekolah
SD Negeri 04 Pegundan

Hj. Samiasih, S.Pd.I
NIP. 19620506 198202 2 005

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN I

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

Nilai butir 1 = A 3,15

2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan

Nilai butir 2 = B 3,35

3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru

Nilai butir 3 = C 3,19

4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru

Nilai butir 4 = D 3,08

5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.

Nilai butir 5 = E 3,27

6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.

Nilai butir 6 = F 3,19

Skor aktivitas siswa

$$\text{SAS} = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{3,15+3,35+3,19+3,08+3,27+3,19}{6} \times 100 = 80,13$$

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN II

1. Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.

Nilai butir 1 = A 3,41

2. Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan

Nilai butir 2 = B 3,37

3. Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru

Nilai butir 3 = C 3,44

4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru

Nilai butir 4 = D 3,37

5. Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas berpasangan.

Nilai butir 5 = E 3,48

6. Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat.

Nilai butir 6 = F 3,48

Skor aktivitas siswa

$$\text{SAS} = \frac{A+B+C+D+E+F}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{3,41+3,37+3,44+3,37+3,48+3,48}{6} \times 100 = 85,03$$

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS
SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor	Nilai	
		A				B				C				D				E				F						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Tommy Ali			v				v				v		v						v						19	79.17	
2	A. Khoirul Anam			v					v			v									v					v	21	87.50
3	Irfan																									0	0.00	
4	Sutaji			v				v				v		v							v				v	19	79.17	
5	Sudarsono			v					v			v			v						v				v	20	83.33	
6	Aziz Fathudin		v						v			v			v						v			v		18	75.00	
7	Hafilan Ismi			v				v			v				v						v			v		17	70.83	
8	Mohammad D. C			v					v			v					v		v				v			18	75.00	
9	Tri aji				v				v			v			v						v			v		19	79.17	
10	Achmad darul			v					v			v			v						v			v		18	75.00	
11	Ahmad Riyadi			v					v			v			v						v			v		20	83.33	
12	Allika Fadia Haya			v					v			v			v						v			v		18	75.00	
13	Azzah Sukma S			v					v			v					v				v			v		22	91.67	
14	Chika Yustini S		v						v			v			v						v			v		13	54.17	
15	Dwi Rahmawati			v					v			v			v						v			v		19	79.17	
16	Fatimatuz zahro			v					v			v									v			v		21	87.50	
17	Ismi raoudatul. J				v				v			v			v						v			v		23	95.83	
18	Lalela Fitriyah			v					v			v					v				v		v			18	75.00	
19	Lili Febriyani				v				v			v					v						v		v	23	95.83	
20	Muawanah			v					v			v		v					v					v		18	75.00	
21	Muhyidin				v				v			v			v						v		v			21	87.50	
22	Moh. Nurkhalim			v					v			v			v						v			v		18	75.00	
23	Risdayutika			v					v			v			v						v		v	v		17	70.83	
24	Siti Malikha			v					v			v			v						v			v		17	70.83	
25	Tri Ayu Ningsih			v					v			v			v						v			v		21	87.50	
26	Zidan Ibnu Khafid				v				v			v			v						v			v		19	79.17	
27	Mardlatillah. P				v				v			v			v						v			v		23	95.83	
Jumlah Siswa		0	2	18	6	0	2	13	11	0	5	11	10	0	5	14	7	0	2	15	9	0	5	11	10			
Jumlah Nilai		82				87				83				80				85				83				500	2083.33	
Rata-rata		3.15				3.35				3.19				3.08				3.27				3.19						
Persentase (%)		78.85				83.65				79.81				76.92				81.73				79.81					80.13	

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS
SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jumlah Skor	Nilai	
		A				B				C				D				E				F						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Tommy Ali			v				v				v				v				v						19	79.17	
2	A. Khoirul Anam				v				v				v						v						v		22	91.67
3	Irfan			v				v				v				v				v				v		17	70.83	
4	Sutaji				v			v				v				v				v				v		21	87.50	
5	Sudarsono				v				v				v				v			v					v	23	95.83	
6	Aziz Fathudin				v				v			v				v				v				v		18	75.00	
7	Hafilan Ismi			v			v				v				v					v				v		18	75.00	
8	Mohammad D. C			v				v				v				v				v				v		20	83.33	
9	Tri aji			v					v			v			v					v				v		19	79.17	
10	Achmad darul			v					v				v				v				v				v	19	79.17	
11	Ahmad Riyadi				v				v				v				v				v			v		24	100	
12	Allika Fadia Haya				v				v			v				v					v			v		19	79.17	
13	Azzah Sukma S				v				v				v							v					v	24	100	
14	Chika Yustini S		v						v				v				v				v				v	14	58.33	
15	Dwi Rahmawati			v					v				v				v				v				v	19	79.17	
16	Fatimatuz zahro				v				v				v								v				v	23	95.83	
17	Ismi raoudatul. J				v				v				v				v				v				v	24	100	
18	Lalela Fitriyah			v					v				v								v				v	19	79.17	
19	Lili Febriyani				v				v				v								v				v	24	100	
20	Muawanah			v					v				v								v				v	20	83.33	
21	Muhyidin			v					v				v								v				v	19	79.17	
22	Moh. Nurkhalim				v				v				v								v				v	21	87.50	
23	Risdayutika				v				v				v								v				v	19	79.17	
24	Siti Malikha				v				v				v								v			v		19	79.17	
25	Tri Ayu Ningsih			v					v				v								v				v	21	87.50	
26	Zidan Ibnu Khafid				v				v				v								v				v	22	91.67	
27	Mardlatillah. P				v				v				v								v				v	24	100	
Jumlah Siswa		0	1	14	12	0	1	15	11	0	2	11	14	0	2	13	12	0	2	10	15	0	2	14	12			
Jumlah Nilai		92				91				93				91				94				94				551	2295.83	
Rata-rata		3.41				3.37				3.44				3.37				3.48				3.48						
Persentase (%)		85,19				84.26				86.11				84.26				87.04				87.04					85.03	

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Karakteristik siswa yang diharapkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				3,5
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B				3,66
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran PKn dengan model cooperative learning tipe think pair share				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran model <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C				3,6

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG 1 = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

$$= \frac{3,5 + 3,66 + 3,6 + 3,5 + 3,5 + 3}{6}$$

$$= 3,46$$

Petarukan, 14 Mei 2012

Observer

Desima Pakpahan

NIP. 196308281986082002

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 1)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Karakteristik siswa yang diharapkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				<input type="checkbox" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = B				<input type="checkbox" value="4"/>
3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran PKn dengan model cooperative learning tipe think pair share				
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran model <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 = C				<input type="checkbox" value="3,8"/>

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG 1 = R

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

$$= \frac{4 + 4 + 3,8 + 3,5 + 4 + 3,5}{6}$$

$$= 3,8$$

Petarukan, 19 Mei 2012

Observer

Desima Pakpahan

NIP. 196308281986082002

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3,5

Rata-rata butir 1 = P

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning tipe think pair share*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkah <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

3,5

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

siswa

- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS pada mata pelajaran PKn

- 5.1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memotivasi siswa belajar PKn
- 5.2 Menjelaskan materi pembelajaran globalisasi dengan menggunakan media gambar
- 5.3 Mengajukan pertanyaan atau masalah tentang globalisasi
- 5.4 Membentuk pasangan siswa berdasarkan Kemampuan akademik dan jenis kelamin
- 5.5 Membimbing siswa dalam diskusi berpasangan
- 5.6 Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pasangan
- 5.7 Membimbing siswa untuk membuat

kesimpulan

- 5.8 Memberi penghargaan kepada siswa sesuai hasil yang diperoleh setiap siswa
- | | | | |
|--|--|--|---|
| | | | v |
|--|--|--|---|

Rata-rata butir 5 = T

3,62

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- | | | | |
|--|--|--|---|
| | | | v |
|--|--|--|---|
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran
- | | | | |
|--|--|---|--|
| | | v | |
|--|--|---|--|

Rata-rata butir 6 = U

3,5

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- | | | | |
|--|--|--|---|
| | | | v |
|--|--|--|---|
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- | | | | |
|--|--|---|--|
| | | v | |
|--|--|---|--|
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- | | | | |
|--|--|---|--|
| | | v | |
|--|--|---|--|
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran
- | | | | |
|--|--|---|--|
| | | v | |
|--|--|---|--|

Rata-rata butir 7 = V

3,25

Nilai APKG 2 = P

$$P = \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7}$$

$$= \frac{3,5 + 3,5 + 3,4 + 3,6 + 3,62 + 3,5 + 3,25}{7}$$

$$= 3,48$$

Petarukan, 14 Mei 2012
Observer

Desima Pakpahan
NIP. 196308281986082002

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG 2)
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = P

4

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *cooperative learning tipe think pair share*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam langkah-langkah <i>think pair share</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2 = Q

3,6

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

siswa

- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS pada mata pelajaran PKn

- 5.1 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memotivasi siswa belajar PKn
- 5.2 Menjelaskan materi pembelajaran globalisasi dengan menggunakan media gambar
- 5.3 Mengajukan pertanyaan atau masalah tentang globalisasi
- 5.4 Membentuk pasangan siswa berdasarkan Kemampuan akademik dan jenis kelamin
- 5.5 Membimbing siswa dalam diskusi berpasangan
- 5.6 Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi pasangan
- 5.7 Membimbing siswa untuk membuat

kesimpulan

- 5.8 Memberi penghargaan kepada siswa sesuai hasil yang diperoleh setiap siswa v

Rata-rata butir 5 = T

3,75

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran v
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran v

Rata-rata butir 6 = U

4

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran v
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat v
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa v
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran v

Rata-rata butir 7 = V

3,5

Nilai APKG 2 = P

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{P + Q + R + S + T + U + V}{7} \\
 &= \frac{4 + 3,6 + 3,8 + 3,6 + 3,75 + 4 + 3,5}{7} \\
 &= 3,75
 \end{aligned}$$

Petarukan, 19 Mei 2012
Observer

Desima Pakpahan
NIP. 19630828198608200

Gambar Penelitian



Dok 1

Guru menunjukkan wayang sebagai apersepsi pembelajaran



Dok 2

Guru menjelaskan materi dengan media gambar



Dok 3

Siswa berpikir (think) terhadap masalah yang diberikan



Dok 4

Siswa melakukan permainan konsentrasi



Dok 5

Siswa berpasangan mengerjakan tugas siswa



Dok 6

Siswa menampilkan hasil kerja pasangan (share) di depan kelas



Dok 7
Pemberikan penghargaan kepada siswa



Dok 8
Keaktifan siswa dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Albana, Syahrul Badrian. (2010). Hakekat Belajar dan Pembelajaran. (Online <http://badarudinofprince.blogspot.com/2010/03/hakikat-belajar-dan-pembelajaran.html> diakses 27/12/11)
- Asma,Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Asrori Muhammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi,Yahya.(2010). *Kajian Teoritis Prestasi Belajar*.(on line) (www.areefah.tk diakses 27/12/2011).
- Budiningsih, C Asri.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung : Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dewi, Ressi Kartika.2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ergun, Aysegul, *The Effeects of Cooperative Learning Experience on Eighth Grade Students Achievement and Attitude Toward Science* et al. Education 131.I. Gale, Education, Religion dan humanities live package. Web 29 desember 2011
- Hermanto,Benny.2010. *Efektifitas Metode Cooperative Learning Tipe Make A Match terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Globalisasi di Kelas IV SD Negeri Kaligangsa Kulon 01 Brebes*.
- Fathurrohman, dan Wuri Wuryandani.2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Kurnia,Ingridwati,dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Nik Azlina, N. A. *CETLs : Supporting Collaborative Activities Among Students and Teachers Through the Use of Think-Pair-Share Techniques*. IJCSI International Journal of Computer Science Issues, Vol. 7, Issue 5, September 2010 ISSN (Online): 1694-0814 www.IJCSI.org.
- RC, Rifai Acmad dan Catharina Tri Anni.2010. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Ruminiati.2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana,N. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Septiana, Nina dan Budi Handoyo. 2006. *Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi*. Jurnal Pendidikan Inovatif 2: 47-50.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suprijono,Agus.2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Syah, Muhibbin.2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim KTSP SD N Pegundan 04. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pematang; SD N Pegundan 04.
- Tim UNNES. 2010. *Pedoman Akademik*. Semarang : Unnes Press
- Trianto.2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardhani, IGAK,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winata, Udin S.2010. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yonni, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta : Familia